

**PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL PEREMPUAN  
PEMECAH BATU DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA SUMBERWRINGIN  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:

**Intan Sari Dewi**  
NIM : E20172008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
EKONOMI SYARIAH  
JUNI 2024**

**PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL PEREMPUAN  
PEMECAH BATU DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA SUMBERWRINGIN  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Intan Sari Dewi**  
NIM : E20172008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP.**  
NIP. 197404201998032001

**PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL PEREMPUAN  
PEMECAH BATU DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA SUMBERWRINGIN  
KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Senin**

**Tanggal : 03 Juni 2024**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si**  
NIP. 197403122003121008

**Sekretaris**

**Dr. Adil Siswanto, M.Par.**  
NIP. 1974111102009021001

**Anggota :**

1. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I.

2. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP.

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan” (QS. Yusuf [12]:47).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Al-Jabal, 2010), 241.

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan saya kekuatan dan membekali saya dengan ilmu. Dari semua yang telah Allah SWT tetapkan baik itu rencana indah yang Allah SWT siapkan untuk masa depan saya sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawa dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya cintai dan sayangi.

1. Ibu dan Bapak tercinta (Asriati dan Mistur) yang telah membesarkan serta mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Menjadi inspirator, motivator, penyemangat serta mendidik tanpa henti dan perngaruh yang baik dalam hidup saya. Sehingga bisa menjalani hidup yang lebih baik dan semoga amal jariyah yang diajarkan kepada saya membuahkan pahala bagimu Ibu Bapak.
2. Untuk adikku Rizziqal Yanuar Firdaus yang telah memberi semangat dan menghibur peneliti. Semoga sehat dan selalu diberi semangat dalam menuntut ilmu.
3. Segenap guru-guru dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmunya dan memberikan bimbingan dari awal sampai saat ini.
4. Seluruh teman seperjuangan prodi Ekonomi Syariah angkatan 2017 khususnya kelas Ekonomi Syariah 1, terima kasih atas kenangan dan kebersamaannya.

5. Seluruh sahabat dan teman yang telah memberikan semangat, cinta, nasihat, dan motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang saya banggakan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan segenap motivasi agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita dari dunia Jahiliyah menuju dunia pengetahuan.

Kesuksesan serta keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penulis bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Tentunya dengan adanya semangat dan doa serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dilakukan oleh penulis. Namun terselesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang

memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang juga selalu memberikan semangat dan membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Hj. Nurul Setyaningrum, S.E., M.M selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu sabar, memberikan semangat dan mendoakan kami supaya segera menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada kami dan semoga bermanfaat.
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga terselesaikan skripsi ini.



Penulis hanya berdoa semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Demikian, harapan dari ridho Allah SWT semoga amal baik Bapak, Ibu dan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, Aaamiin ya Rabbal Alamiin.

Rabu, 14 Mei 2024

Penulis

Intan Sari Dewi  
NIM. E20172008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Intan Sari Dewi, 2024:** *Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.*

**Kata Kunci:** Risiko Operasional, Perempuan Pemecah Batu, dan Perekonomian Keluarga.

Perempuan bekerja merupakan hal yang biasa terjadi di zaman modern saat ini, dengan ini perempuan bisa mengembangkan potensi diri yang mereka miliki dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang terkenal akan potensi sumber daya alamnya yaitu batu alam. Daerah yang memiliki tambang batu alam adalah Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono. Di Desa Sumberwringin, Ibu Rumah Tangga bekerja sebagai pemecah batu untuk membantu suaminya dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kondisi perekonomian keluarga perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember? 2) Bagaimana risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember? 3) Bagaimana pengendalian risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi perekonomian keluarga perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. 3) Untuk mengetahui pengendalian risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Kondisi perekonomian keluarga perempuan pemecah batu terbilang kurang mampu, namun dapat membantu perekonomian keluarga mereka; 2) Risiko yang biasa terjadi seperti tangan terluka akibat terkena martil dan tergoresnya tangan oleh pecahan batu yang tajam; 3) Untuk mengendalikan risiko tersebut, pihak pengelola memberikan arahan untuk menggunakan baju lengan panjang dan sarung tangan pada saat bekerja, kemudian para perempuan pemecah batu tertib mengikuti anjuran dari pihak pengelola.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori.....	28
1. Risiko Operasional .....	28
2. Bentuk-Bentuk Risiko Operasional.....	30

3. Pengendalian Risiko .....	33
4. Perempuan Bekerja.....	35
5. Faktor-Faktor Perempuan Bekerja .....	36
6. Perekonomian Keluarga.....	37
7. Macam-Macam Ekonomi Keluarga .....	39
8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Keluarga .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum di Lokasi Tambang Batu .....	59
2. Letak Geografis.....	61
3. Visi dan Misi Tambang Batu Alam.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis .....	62
1. Kondisi Perekonomian Keluarga Perempuan Pemecah Batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	63
2. Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	67

3. Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	70
C. Pembahasan Temuan.....	73
1. Kondisi Perekonomian Keluarga Perempuan Pemecah Batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	73
2. Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	78
3. Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Ijin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi	
10. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Jenis-Jenis Risiko dan Bentuk Pengendalian Risiko di Tambang Batu Alam Satu Hati di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Negara Indonesia adalah suatu negara yang beriklim tropis, yang menjadikannya sebagai daerah yang subur untuk semua jenis tanaman. Oleh karena itu, mayoritas penduduknya bekerja dalam bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mencapai kemakmuran, pembangunan untuk arah ke depan harus berfokus pada sektor pertanian dan sektor lain karena merupakan syarat mutlak untuk pembangunan perekonomian di suatu negara. Hal ini akan meningkatkan jumlah produksi di seluruh sektor dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Tujuan ini dapat tercapai melalui upaya strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui program peningkatan pendapatan.

Menjadikan kondisi masyarakat ideal dan bagaimana cara mewujudkannya adalah masalah utama bagi suatu bangsa atau negara. Pembangunan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan formula dan strategi perubahan masyarakat yang ideal. Pemerintahan yang ada di dalam negara, secara formal bertanggung jawab atas beban ini. Sehingga dalam jangka waktu tertentu,

pemerintahan akan bertanggung jawab untuk meningkatkan keadaan warganya menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses yang memiliki banyak dimensi dan melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, mental, dan institusi nasional yang masuk dalam percepatan pertumbuhan ekonomi serta pengurangan atau pemberantasan korupsi yang absolut.<sup>3</sup> Pembangunan ekonomi dapat memberikan kebebasan untuk memilih kesenangan yang lebih besar. Di dalam perekonomian yang masih primitif, orang dipaksa bekerja keras hanya untuk tetap bertahan hidup. Namun, dengan pembangunan ekonomi akan ada lebih banyak barang untuk memenuhi kebutuhan dan lebih banyak kesempatan untuk bersenang-senang dan bersantai.<sup>4</sup>

Kebutuhan hidup manusia sangat beragam dan terus meningkat. Setelah satu kebutuhan terpenuhi, akan muncul kebutuhan lain dan begitu seterusnya. Jika satu kebutuhan terpenuhi, muncul kebutuhan kedua, dan seterusnya, hingga kebutuhan tidak pernah berakhir. Barang dan jasa sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas, langka dan memerlukan pengorbanan untuk memperolehnya.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> M. Hasan dan M. Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Malang: CV. Nur Lina, 2018), 2.

<sup>3</sup>Ibid, 8.

<sup>4</sup>Ibid, 9.

<sup>5</sup> M. Dinar dan M. Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Malang: CV. Nur Lina, 2018), 3.



Jika dapat berkembang dengan baik, bisnis adalah sumber pendapatan yang sangat menjanjikan. Akibatnya, banyak perusahaan berkonsentrasi untuk mengembangkan bisnis mereka sehingga mereka dapat menjadi penguasa dalam bisnis tertentu atau bahkan lebih dari satu. Perkembangan perusahaan yang sangat baik menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat dan kompetitif. Untuk tetap berkompetisi, perusahaan harus menemukan sebuah inovasi baru. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan, diperlukan pertimbangan yang tepat. Untuk mencegah kerugian yang berlebihan, perusahaan harus melakukan pengendalian risiko dan biasa dikenal dengan manajemen risiko.<sup>6</sup>

Perusahaan dapat terselamatkan dengan adanya manajemen risiko. Kerugian seperti kehancuran fasilitas produksi, dapat menyebabkan perusahaan ditutup jika tidak ada persiapan sebelumnya. Dengan manajemen risiko, perusahaan dapat menghindari kehancuran. Manajemen risiko dapat menghemat biaya dan mencegah kerugian.<sup>7</sup>

Masalah yang umumnya terjadi pada perusahaan adalah pengendalian risiko operasional. Risiko operasional adalah kerugian finansial yang disebabkan oleh proses internal perusahaan, kesalahan sumber daya manusia, kesalahan sistem, dan kerugian dari sumber luar. Bisnis selalu berdampingan dengan risiko,

---

<sup>6</sup> Odi Yuanto Addara, "Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Cabang Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), 1.

<sup>7</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 14.

baik dari kesalahan manusia maupun kesalahan dalam penggunaan teknologi, yang dapat merugikan perusahaan. Risiko adalah bagian dari kehidupan kerja perusahaan. Ada berbagai macam risiko, seperti Risiko Proses (*Risk Process*), Risiko Sumber Daya Manusia (*Risk of Human Resource*), Risiko Eksternal (*External Risk*), dan Risiko Sistem (*Risk System*). Jika perusahaan tidak mengelola risiko tersebut, perusahaan dapat mengalami kerugian. Untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan perusahaan untuk menghadapi risiko, perusahaan perlu melakukan proses manajemen risiko.<sup>8</sup>

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa dengan lokasi yang sangat strategis, yakni menjadi pintu utama perdagangan di Indonesia bagian timur, Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan beragam topografi berupa pegunungan, perbukitan, dan kepulauan yang sebagian besar berada pada ketinggian antara 0-400 meter di atas permukaan laut.<sup>9</sup> Kondisi geologi Jawa Timur yang cukup kaya potensi sumber daya mineral memiliki sekitar 20 jenis bahan galian yang mendukung sektor industri maupun konstruksi, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat lajur, yaitu: Lajur Rembang, Lajur Kendeng, Lajur Gunung Api, dan Lajur Pegunungan Selatan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Habib Murtadlo, "Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 21.

<sup>9</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Pembangunan Provinsi Jawa Timur*, 2018, 7.

<sup>10</sup> Ibid, 9.

Desa merupakan salah satu unit dalam sistem pemerintahan yang memberikan potensi besar dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Namun potensi ini belum dapat dikembangkan secara maksimal. Potensi perekonomian di desa beraneka ragam dan tidak hanya terbatas pada sektor pertanian, namun ada sektor pariwisata, perdagangan, dan industri.<sup>11</sup> Pengoptimalan potensi desa merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia<sup>12</sup>

Desa Sumberwringin merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Desa Sumberwringin memiliki luas wilayah 5,45 km<sup>2</sup>. Di Desa inilah terdapat industri batu alam yang berjalan cukup lama dan tentunya pihak pengelola batu alam tersebut mempunyai strategi tersendiri dalam menentukan pemasaran dan mengendalikannya risiko operasional yang terjadi.

Tambang Batu Alam Satu Hati berdiri pada sekitar tahun 1980 yang saat ini dikelola oleh Ibu Sulastri dan Bapak Lutfi sejak tahun 2016. Sebelum adanya penggalan bukit batu alam ini, masyarakat Desa Sumberwringin sangat bergantung pada hasil panen, jika panen gagal atau musim paceklik tiba, mereka

---

<sup>11</sup> Nikmatul Masruroh, Suprianik, "Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif", *Jurnal Global Education*, Vol. 1, No. 2 (2023), 74, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/136/142>

<sup>12</sup> Siti Masrohatin, Rini Puji Astuti, "Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur", *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 04 (2023), 13690, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2379/2006>

tidak akan mendapatkan penghasilan. Namun, sejak penggalian dilakukan, pendapatan mereka meningkat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena mereka tidak lagi bergantung pada hasil panen dan musim. Jumlah pekerja di tambang batu alam ini sekitar 40 orang, 30 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Perempuan di Desa Sumberwringin tidak menyalakan kesempatan ini untuk bekerja menjadi pemecah batu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.<sup>13</sup>

Setiap keputusan memiliki konsekuensinya masing-masing, tetapi menjadi ibu rumah tangga yang bekerja adalah pilihan dan tidak menjadi beban baginya. Tidak selamanya ibu rumah tangga yang bekerja dianggap buruk, tidak ada istilah Ibu rumah tangga yang tidak bisa mengaktualisasi diri, semua tergantung masing-masing kenyataan yang terjadi saat ini termasuk Ibu rumah tangga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono yang sudah memanfaatkan peran ganda seorang wanita sebagai Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pemopong status sosial ekonomi keluarganya.

Melihat keadaan saat ini, setiap keluarga memiliki kebutuhan yang semakin besar dan penghasilan suami tidak dapat mencukupi semua kebutuhan tersebut. Para istri atau ibu rumah tangga mulai mempertimbangkan untuk mencari pekerjaan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akibatnya, banyak

---

<sup>13</sup> Sulastri, *wawancara*, Jember, 11 Juni 2024.

istri yang bekerja untuk mencari nafkah.<sup>14</sup> Peran seorang Ibu sangat besar dalam sebuah keluarga. Setiap Ibu memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap seluruh anggota keluarganya, termasuk kebutuhan keluarga, bahkan urusan di luar keluarga.<sup>15</sup>

Dengan keadaan yang semakin sulit, menuntut setiap anggota keluarga khususnya para istri tersebut untuk bekerja sebagai perempuan pemecah batu di Tambang Batu Alam Satu Hati. Para Ibu rumah tangga tersebut terpaksa melakukan pekerjaan kasar dikarenakan minim keterampilan dan pendidikan yang rendah. Tidak selalu menjadi pemecah batu, mereka juga bekerja menjadi buruh tani. Semakin berat pekerjaan yang dilakukan maka risiko yang akan dialami akan semakin besar pula. Para Ibu rumah tangga ini memecah batu menggunakan alat manual, seperti palu dan martil. Oleh karena itu membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan satu tumpukan batu yang siap untuk dijual. Sistem penjualan pecahan batu ini adalah bisa dijual apabila tumpukan batunya sudah cukup satu pickup. Risiko yang sering kali terjadi adalah bisa terjadinya longsor batu apabila tidak berhati-hati dalam mengambil tumpukan batu, percikan pecahan batu yang bisa saja melukai mata, dan martil atau palu yang bisa melukai

---

<sup>14</sup> Yesi Dwi Aptika, “Upaya Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Study Kasus Di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung)”, (Skripsi, IAIN Metro, 2018), 5.

<sup>15</sup> Rini Puji Astuti, “Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kepemimpinan Efektif”, *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 12, No. 2 (2019), 271.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=rini+puji+astuti&oq=Rini+puji+astu#d=gs\\_qabs&t=1715585870381&u=%23p%3D2M9piHyvhPoJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rini+puji+astuti&oq=Rini+puji+astu#d=gs_qabs&t=1715585870381&u=%23p%3D2M9piHyvhPoJ)

tangan mereka. Pemecah batu merupakan pekerjaan kasar dengan risiko tinggi namun upah yang diterima tidak sebanding dengan tenaga dan waktu yang harus dikorbankan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember
2. Bagaimana risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengendalian risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>16</sup> Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi perekonomian keluarga perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui pengendalian risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti bermanfaat bagi penulis, organisasi, atau masyarakat umum. Kegunaan penelitian harus

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), 45.

realistis.<sup>17</sup> Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti ingin agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek perekonomian keluarga, khususnya bagi masyarakat Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu terkait tema yang diteliti oleh peneliti.

##### b. Bagi Masyarakat Desa Sumberwringin

Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemilih yang berguna untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan, khususnya para pekerja perempuan di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

---

<sup>17</sup> Ibid, 45.



c. Bagi Universitas

Dapat menambah kepustakaan dalam khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengendalian risiko operasional yang lebih sempurna.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa hal yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah ancaman untuk perusahaan atau organisasi yang disebabkan oleh kegagalan proses internal, kesalahan manusia atau sumber daya manusia (*human error*), kegagalan sistem, atau masalah-masalah eksternal. Namun, faktor utama penyebab terjadinya risiko operasional adalah risiko yang berasal dari sumber daya manusia. Contohnya adalah ketika karyawan melakukan kesalahan saat bekerja, tidak mencapai target

perusahaan, atau tidak memiliki kemampuan atau keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan risiko operasional adalah risiko yang dihadapi oleh pekerja perempuan saat bekerja memecah batu. Risiko operasional yang timbul karena adanya kesalahan atau kecurangan sumber daya manusia, kegagalan sistem, proses, dan faktor eksternal. Risiko operasional ini dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan, dan reputasi perusahaan

## 2. Perempuan Pemecah Batu

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 mengatur tentang pengertian tenaga kerja dan disempurnakan dalam Undang—Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan yang memberikan pengertian "Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat." Pekerja perempuan adalah perempuan dewasa yang berusia lebih dari delapan belas (18) tahun baik sudah kawin maupun belum, yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan.

---

<sup>18</sup> Odi Yuanto Addara, "Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Cabang Yogyakarta", (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), 21.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan perempuan adalah setiap perempuan (Ibu Rumah Tangga) yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

### 3. Perekonomian Keluarga

Ekonomi adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana individu dan kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual mereka (jasmani dan rohani). Kebutuhan ini tidak terbatas namun sumber kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>19</sup>

Keluarga dan rumah tangga cukup sulit dibedakan. Oleh karena itu, arti dari kedua istilah ini harus diperjelas. Bryant dan Dick merasa bahwa ada perbedaan yang jelas antara keluarga dan rumah tangga. Keluarga adalah orang-orang yang memiliki status sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi. Sedangkan rumah tangga adalah orang-orang yang tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>20</sup>

Perekonomian keluarga adalah studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh

---

<sup>19</sup>Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

<sup>20</sup>Ibid, 3.

seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perekonomian keluarga adalah upaya para pekerja perempuan (Ibu Rumah Tangga) dalam meningkatkan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan cara bekerja sebagai pemecah batu.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi alur pembahasan penelitian, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Bentuk penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk narasi deskriptif, bukan seperti daftar isi.<sup>22</sup> Untuk itu lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini:

**BAB I Pendahuluan**, merupakan landasan atau titik tumpu penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka**, pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan

<sup>21</sup> Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauram, “Peran Peremmpuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa)”, *Jurnal Ilmiah* Vol. 20 No. 03, (2020), 82, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Megi+tindangen+peran+perempuan+dalam+meningkatkan+ekonomi+keluarga+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Megi+tindangen+peran+perempuan+dalam+meningkatkan+ekonomi+keluarga+&btnG=)

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis**, pada bab ini dijelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan (analisis data).

**BAB V Penutup, Kesimpulan dan Saran**, pada bab ini membahas kesimpulan dan saran. Pada bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian dan memberi gambaran tentang penelitian yang diteliti dan memberikan saran yang bersifat konstruktif. Selain itu, skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran untuk menunjang kelengkapan data penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, akan dibuat ringkasan penelitian yang telah atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, peneliti dapat menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan.<sup>23</sup> Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Penelitian yang berkaitan dengan Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember memang bukan yang pertama kali. Sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut, diantara penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah:

1. Penelitian oleh Jinan Ayu Anjana, Hamidsyukrie ZM, Masyhuri, dan Syafruddin, 2024 dengan judul: “Pekerja Perempuan Pemecah Batu Apung di Desa Bagik Payung Timur Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur”.

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui motif perempuan; 2) Pola pengaturan waktu kerja perempuan; 3) Kontribusi perempuan bekerja sebagai pemecah batu apung dalam keluarga di Desa Bagik Payung Timur, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian disini menemukan bahwa terdapat tiga jenis motif perempuan bekerja sebagai pemecah batu yakni motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teogenesis. Alasan utama yang mendorong perempuan bekerja sebagai pemecah batu apung yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, mengikuti tetangga sekitar rumahnya yang bekerja sebagai pemecah batu apung dan agar anaknya bisa bersekolah mendapat ilmu pengetahuan sehingga tumbuh menjadi karakter yang baik.<sup>24</sup>

2. Penelitian oleh Ochi Aprila, Dafiari Syarif, Rezki Agrisa Ditama, dan Syafrul Antoni, 2022 dengan judul: “Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan KAPAI Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita karier dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kabupaten Kerinci. Wanita karier mempunyai peranan yang relatif besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, dengan adanya tambahan penghasilan dari wanita karier tersebut membuat segala pengeluaran keluarga bisa tertutupi serta segala

---

<sup>24</sup> Jinan Ayu Anjana et al., “Pekerja Perempuan Pemecah Batu Apung di Desa Bagik Pyaung Timur Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 9 No. 1 (2024), 399,  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=g\\_s\\_qabs&t=1717808259031&u=%23p%3DxQYsTdeeLQgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=g_s_qabs&t=1717808259031&u=%23p%3DxQYsTdeeLQgJ)

kebutuhan primer hingga tersier bisa dipenuhi sehingga perlahan-lahan ekonomi keluarga meningkat. Karena peningkatan ekonomi tersebut, banyak pula dari informan yang menyebutkan mereka bahkan bisa menyisihkan sebagian dari penghasilan mereka untuk ditabung serta diinvestasikan untuk masa depan. Dampak dari membaik serta meningkatnya ekonomi keluarga membuat keluarga semakin harmonis dan sejahtera.<sup>25</sup>

3. Penelitian oleh Arman Eku dan Adiyana Adam, 2021 dengan judul: “Perempuan Pemecah Batu (Studi Kasus Perempuan Pekerja Pemecah Batu di Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memotivasi perempuan di Desa Soasio dan Desa Mamuya Kecamatan Galela Kabupaten Halmahera Utara memilih bekerja sebagai pemecah batu dibandingkan pekerjaan lainnya. Para perempuan di Kecamatan Galela ada juga yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang cukup tinggi, namun sebagian besarnya perempuan yang terdapat di dua desa kecamatan Galela bekerja sebagai pemecah batu karena berbagai alasan. Adapun alasan perempuan atau ibu rumah tangga memilih pekerjaan sebagai perempuan pemecah batu adalah 1) Kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan masyarakat Kecamatan Galela Desa Soasio dan Desa Mamuya terutama ibu-ibu memilih pekerjaan yang dekat dengan tempat tinggal agar bisa bekerja

---

<sup>25</sup> Ochi Aprila et al., “Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Vol. 6 No.1 (2022), 57, <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.310>



sambil mengurus rumah tangga. 2) Pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga selalu menjadi alasan ibu-ibu bekerja sebagai perempuan pemecah batu yang berupaya keras membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>26</sup>

4. Penelitian oleh Yolana Melando, Winin Maulidiya S., Nurcholis Sunuyeko, dan Rizki Agung N, 2021 dengan judul: “Kontruksi Sosial Perempuan Pemecah Batu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan latar belakang perempuan bekerja sebagai pemecah batu dalam kehidupan rumah tangga, 2) mendeskripsikan persepsi perempuan pemecah batu terhadap pekerjaan yang mereka lakukan, 3) mendeskripsikan peran perempuan pemecah batu dalam pemenuhan ekonomi keluarga, 4) mendeskripsikan beban kerja ganda yang dihadapi oleh perempuan. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa perempuan memiliki peran dalam keluarga sebagai istri juga memilih pekerjaan pemecah batu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penilaian masyarakat atau lingkungan terhadap pekerjaan ini tidak menjadikan patah semangat dalam bekerja sebagai pemecah batu. Penghasilan

---

<sup>26</sup> Amran Eku dan Adiyana Adam, “Perempuan Pemecah Batu (Studi Kasus Perempuan Pemecah Batu di Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara.)”, *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Vol. 15 No. 1 (2021), 139, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=s\\_qabs&t=1717809416302&u=%23p%3D3R1j7s1vbVoj](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=s_qabs&t=1717809416302&u=%23p%3D3R1j7s1vbVoj)

yang didapatkan perempuan sebagai pemecah batu digunakan untuk biaya kebutuhan sehari-hari.<sup>27</sup>

5. Penelitian oleh Stevany Afrizal, 2021 dengan judul: “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)”.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perempuan bekerja merupakan suatu proses pengeluaran tenaga fisik dan mental dari seseorang yang balas jasanya atas pekerjaan yang dilakukan sebagai Ibu rumah tangga dan penjual kosmetik keliling; Ibu rumah tangga dan pegawai garment; Ibu rumah tangga dan buruh tani serta Ibu rumah tangga dan pedagang kelontong. Peran seorang perempuan dalam keluarga yaitu Ibu sebagai pembentuk karakter anak dan sebagai pendamping anak dalam berpendidikan untuk kesejahteraan hidupnya. Peran-peran yang dilakukan oleh sebagian perempuan di Padarincang ini merupakan hasil konstruksi sosial dari adanya perubahan sosial yang semakin pesat, terutama yang berimplikasi pada perekonomian keluarga. Hal ini menjadi alasan atau motivasi seorang perempuan untuk turut terjun langsung ke sektor publik.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Yolana Melando et al., “Konstruksi Sosial Perempuan”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, (2021), 18,  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1717806955345&u=%23p%3DbsZmCbmMYeMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=gs_qabs&t=1717806955345&u=%23p%3DbsZmCbmMYeMJ)

<sup>28</sup> Stevany Afrizal, “Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang”, *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Vol. 3 No. 1 (2021), 61,  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+untuk+meningkatkan+perekonomian+keluarga+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1718149424715&u=%23p%3DzxmJgut3ENCJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+untuk+meningkatkan+perekonomian+keluarga+&btnG=#d=gs_qabs&t=1718149424715&u=%23p%3DzxmJgut3ENCJ)

6. Penelitian oleh M. Alkindhy Fazariliawan, 2021 dengan judul: “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) Pada Kampung Batik Giriloyo”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko-risiko yang ada dan tingkatan risiko yang terjadi pada operasional di Kampung Giriloyo, bagaimana pengendalian risiko yang terjadi, dan bagaimana strategi penanganan risiko yang terjadi di Kampung Batik Giriloyo. Hasil dari penelitian ini terdapat 10 kejadian risiko yang terjadi pada operasional perusahaan. Dari penilaian yang dilakukan pada setiap kejadian risiko operasional perusahaan didapatkan *risk scoring* terbesar yaitu risiko terjadinya kecelakaan kerja pada saat bekerja. Dan hasil analisis dari *risk matriks* yang terbentuk menunjukkan bahwa ada empat level risiko yaitu *high*, *moderate*, *low*, dan *very low*. Pengendalian risiko pada penelitian ini hanya berfokus pada level *high* dan *moderate* untuk dikendalikan karena sangat berpengaruh pada keuntungan serta dapat mengurangi kerugian yang dialami perusahaan.<sup>29</sup>

7. Penelitian oleh Stevany Afrizal, Wika Hardika Legiani, dan Rahmawati, 2020 dengan judul: “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Covid-19”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga.

---

<sup>29</sup> M. Alkindhy Fazariliawan, “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) Pada Kampung Batik Giriloyo”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2021), 62.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penting perempuan yang dapat dilakukan dalam ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi pandemic Covid-19 adalah pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga, pengelola keuangan dalam rumah tangga, peran baru ibu di era *new normal* seperti mengajarkan perilaku hidup sehat, menjadi guru pribadi bagi anak-anaknya, melakukan kegiatan bertanam di pekarangan rumah, dan dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ibu bekerja di masa pandemi covid 19.<sup>30</sup>

8. Penelitian oleh Odi Yuanto Addara, 2020 dengan judul: “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Cabang Yogyakarta”.<sup>31</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Odi Yuanto Addara menunjukkan bahwa ada 17 risiko yang mempengaruhi operasional perusahaan. Setiap peristiwa dinilai menghasilkan skor risiko tersebar yang mengacu pada kemungkinan terjadi gangguan pada sistem perusahaan dapat mengubah data yang dimasukkan. Ada empat level dalam risiko matriks, yaitu *high, moderate, low dan very low*. Dalam penelitian ini, pengendalian risiko difokuskan pada level *high* dan *moderate*. Karena sangat berpengaruh pada

<sup>30</sup> Stevany Afrizal, Wika Hardika Legiani, dan Rahmawati, “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19”, *Unitirta Civic Education* Vol. 5 No. 2 (2020), 149,

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+untuk+meningkatkan+perekonomian+keluarga+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1718149267937&u=%23p%3DzjEg8cqX0lkJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+untuk+meningkatkan+perekonomian+keluarga+&btnG=#d=gs_qabs&t=1718149267937&u=%23p%3DzjEg8cqX0lkJ)

<sup>31</sup> Odi Yuanto Addara, “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Cabang Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020).

keuntungan perusahaan dan dapat mengurangi kerugian maka risiko ini akan dikendalikan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengendalian risiko operasional. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif.

9. Penelitian oleh Hassanatunajjah, 2020 dengan judul: “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Mekarjaya Kecamatan Bayunglencir”.<sup>32</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hassanatunajjah menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga, dengan memberi ibu rumah tangga kesempatan untuk memperoleh pengetahuan berdagang, keterampilan, dan kemampuan untuk bekerja di tempat lain. Hal ini memiliki dampak baik dan buruk, seperti dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga, meningkatkan status keluarga dan menumbuhkan rasa saling pengertian. Salah satu dampak negatifnya adalah

---

<sup>32</sup> Hassanatunajjah, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Mekarjaya Kecamatan Bayunglencir”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

dampak sosial yang sangat dirasakan oleh anak. Karena bapak dan ibu bekerja di luar rumah, perhatian dan kasih sayang dari ibu mereka akan berkurang dan perhatian mereka pada pendidikan anak juga akan berkurang.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas tentang pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Mekarjaya Kecamatan Bayunglencir.

10. Penelitian oleh Nurhaliza, Nevi Hasnita, dan Dara Amatillah, 2020 dengan judul: “Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar)”.<sup>33</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza, dkk., menunjukkan bahwa mayoritas perempuan bekerja sebagai petani paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarganya. Dengan penghasilan yang cukup tinggi ketika bekerja sebagai petani maka dapat

---

<sup>33</sup> Nurhaliza, Nevi Hasnita, dan Dara Amatillah, “Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* Vol. 4, No.02, (2020), <http://dx.doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10051>

meringankan beban suami untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang para perempuan yang bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas perempuan yang bekerja sebagai petani dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan yang sedang diteliti oleh peneliti adalah perempuan yang bekerja sebagai pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Jinan Ayu Anjana, Hamidsyukrie ZM, Masyhuri, dan Syafruddin (2024) "Pekerja Perempuan Pemecah Batu Apung di Desa Bagik Payung Timur Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur"	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu saama-sama menggunakan teknik pendekatan ke deskripsif kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian dan pada penelitian ini membahas tentang perempuan pemecah batu apung sedangkan yang dibahas oleh peneliti adalah perempuan pemecah batu alam.
2.	Ochi Aprila, Dafiar Syarif, Rezki Agrisa Ditama, dan Syafrul Antoni (2022) "Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu saama-sama menggunakan teknik pendekatan ke	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian dan teknik pengumpulan data yang di olah dengan bantuan

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Kerinci”	deskripsif kualitatif.	perangkat lunak ( <i>software</i> ) Nvivo 12 Plus.
3.	Arman Eku dan Adiyana Adam (2021) “Perempuan Pemecah Batu (Studi Kasus Perempuan Pekerja Pemecah Batu di Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara)”	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas tentang perempuan pemecah batu.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian dan teknik pengumpulan data, dimana dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan observasi terstruktur.
4.	Yolan Melando, Winin Maulidiya S., Nurcholis Sunuyeko, dan Rizki Agung N (2021) “Kontruksi Sosial Perempuan Pemecah Batu”	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu saama-sama menggunakan teknik pendekatan ke deskripsif kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, subyek penelitian dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial masyarakat, sedangkan penelitian yang sedang diteliti adalah bagaimana pengendalian risiko operasional perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
5.	Stevany Afrizal (2021) “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Pekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)”	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu saama-sama menggunakan teknik pendekatan ke deskripsif kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada peran ganda perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti mengenai pengendalian risiko operasinal perempuan pemecah batu dalam meningkatkan



No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
6.	M. Alkindhy Fazariliawan (2021) “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Pada Kampung Batik Giriloyo”	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengendalian risiko operasional.	perekonomian keluarga. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif.
7.	Stevany Afrizal, Wika Hardika Legiani, dan Rahmawati (2020) “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Covid-19”	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada saat terjadi wabah Covid-19. Sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti mengenai perempuan pemecah batu setelah pandemic Covid-19.
8.	Odi Yuanto Addara (2020) “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) Pada PT. Pupup Sriwidjaja Cabang Yogyakarta”	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pengendalian risiko operasional.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu <i>Enterprise Risk Management</i> (ERM) sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif.

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
9.	Hassanatanajjah (2020) “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Mekarjaya Kecamatan Bayunglencir”	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan membahas tentang pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.	Perbedaan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Mekarjaya Kecamatan Bayunglencir.
10.	Nurhaliza, Nevi Hasnita, dan Dara Amatillah (2020) “Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkunyut Kecamatan Darul kamal Kabupaten Aceh Besar)”	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang para perempuan yang bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas perempuan yang bekerja sebagai petani dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan yang sedang diteliti oleh peneliti adalah perempuan yang bekerja sebagai pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

**Sumber:** Data diolah tahun 2024

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang kajian teori yang menjadi perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan memberikan pemahaman untuk peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Teori yang digunakan

bukan pendapat dari penulis melainkan teori yang telah teruji kebenarannya.<sup>34</sup>

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Risiko Operasional

Kata risiko sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Risiko memiliki definisi yang berbeda, baik yang dijelaskan dalam banyak literatur maupun yang dipahami oleh masyarakat.<sup>35</sup> Risiko adalah apa yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang sebagai akibat dari suatu tindakan. Selain itu, risiko dapat didefinisikan sebagai kesempatan atau kemungkinan terjadinya kerugian, ketidakpastian atau hasil yang tidak diharapkan. Lebih luas lagi, risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>36</sup>

Identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko adalah proses yang dikenal sebagai manajemen risiko. Manajemen risiko adalah proses suatu identifikasi dan penanganan risiko. Selama proses analisa, keputusan dibuat untuk menghindari, menerima, memitigasi, mentransfer, dan membagi setiap risiko.<sup>37</sup>

Risiko operasional biasanya berasal dari masalah internal perusahaan yang disebabkan oleh sistem kontrol manajemen yang lemah, yang dilakukan

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), 58.

<sup>35</sup> I Putu Sugih Arta et al., *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), 14.

<sup>36</sup> Ibid, 15.

<sup>37</sup> Ibid, 86.

oleh pihak internal perusahaan.<sup>38</sup> Risiko operasional dapat berupa kerugian langsung dan tidak langsung yang diakibatkan dari gagalnya proses internal, sumber daya manusia, sistem, dan kejadian eksternal perusahaan.<sup>39</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Risiko Operasional

Untuk memahami risiko operasional yang menyebabkan kerugian, risiko operasional dikategorikan ke dalam berbagai kategori yang didasarkan pada penyebab utama risiko. Risiko operasional dapat dibagi dalam 5 jenis risiko, antara lain:<sup>40</sup>

### a. Risiko Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan risiko yang terjadi akibat *human error*, seperti pencurian atau pengerusakan barang perusahaan oleh *costumer* atau karyawan yang tidak bertanggung jawab. Risiko ini biasanya timbul karena kurangnya karyawan, ketidakjujuran para karyawan, dan karyawan tidak peduli dengan kerugian yang akan dialami oleh perusahaan.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 54.

<sup>39</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 210.

<sup>40</sup> Ahmad Habib Murtadlo, “Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Cv. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 45.

<sup>41</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, 211.

b. Risiko Teknologi

Risiko teknologi adalah risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem. Karena perusahaan saat ini sangat bergantung pada sistem dan teknologi untuk menunjang kegiatan proses produksi, penggunaan teknologi seperti ini banyak menimbulkan risiko operasional. Kesalahan dalam penerapan teknologi dapat menyebabkan kerugian finansial, penipuan oleh pihak internal, ketidakpercayaan pelanggan dan penurunan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, pengukuran dan manajemen risiko teknologi perlu dilakukan.<sup>42</sup>

c. Risiko Proses

Risiko proses merupakan risiko yang terkait dengan kegagalan proses dan prosedur. Risiko proses terkait dengan kemungkinan penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena kesalahan atau penyimpangan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode teknologi dan material), serta perubahan lingkungan. Kegagalan proses atau prosedur seperti kesalahan, ketidaklengkapan, ketidaktepatan, kesalahan dalam dokumentasi, kurangnya pengawasan, kesalahan pemasaran, kesalahan penjualan, pencucian uang, kesalahan atau

---

<sup>42</sup> Ibid, 211.

ketidaktepatan pelaporan, prosedur yang tidak sesuai dengan peraturan perusahaan, dan kesalahan transaksi merupakan risiko.<sup>43</sup>

d. Risiko Eksternal

Risiko eksternal adalah kemungkinan penyimpangan akibat eksposur dan strategis. Ini adalah faktor yang dapat menyebabkan risiko operasional karena bencana alam atau buatan manusia, persaingan atau lingkungan bisnis dan biasanya terjadi di luar kendali perusahaan secara langsung. Risiko eksternal biasanya bersifat *low frequency* atau *high impact* dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperkirakan. Hal ini akan berdampak pada potensi penutupan usaha karena pengaruh dari faktor eksternal seperti lingkungan, sosial dan hukum.<sup>44</sup>

Kejadian risiko eksternalitas biasanya disebabkan oleh : pencurian dan penipuan dari luar, kebakaran, bencana alam, kegagalan perjanjian *outsourcing*, penerapan ketentuan baru, kerusakan dan unjuk rasa, tidak beroperasinya sistem transportasi yang menyebabkan karyawan tidak dapat hadir ke tempat kerja, dan kegagalan *utility service*, seperti listrik padam.

---

<sup>43</sup> Ibid, 210.

<sup>44</sup> Ibid, 212.

### 3. Pengendalian Risiko

Perusahaan dapat memilih alternatif untuk mengendalikan risiko.

Alternatif yang dapat dipilih untuk mengendalikan risiko yaitu:<sup>45</sup>

#### a. Menghindari Risiko

Perusahaan dapat menghindari risiko dengan cara menolak memiliki, menerima, atau melaksanakan bisnis atau kegiatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan sebuah perusahaan. Tidak ada bahaya yang dapat dihindari apabila tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan kemampuan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko yang akan terjadi, maka perusahaan dapat menolak atau menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima.

#### b. Pengendalian Kerugian

Untuk risiko yang tidak dapat dihindari oleh suatu perusahaan diperlukan adanya pengendalian kerugian. Tujuan adanya pengendalian kerugian adalah untuk merendahkan peluang terjadinya kerugian dan mengurangi dampak yang diakibatkan oleh risiko tersebut.

#### c. Pemisahan

Pemisahan di sini yaitu memisahkan penempatan harta/barang yang menghadapi risiko yang sama atau menempatkan harta tidak dalam satu

---

<sup>45</sup> Ibid, 82.

lokasi. Pemisahan ini dilakukan untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan dari suatu peristiwa.

d. Kombinasi atau *Pooling*

Kombinasi atau *pooling* ialah memperbanyak *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan. Tujuan dilakukannya kombinasi ini adalah untuk memprediksi suatu kerugian sehingga kemungkinan terjadinya risiko lebih kecil.

e. Pemindahan Risiko

Salah satu cara lain untuk penanganan risiko adalah dengan pemindahan risiko. Pemindahan risiko ke pihak lain dapat dilakukan apabila kemampuannya lebih baik atau mereka memiliki keterampilan lebih baik dalam manajemen risiko. Ada tiga cara untuk memindahkan suatu risiko

- 1) Harta milik atau kegiatan dipindahkan kepada pihak lain dengan transaksi yang jelas atau dinyatakan dengan kontrak.
- 2) Risiko sendiri yang dipindahkan
- 3) Suatu *risk financing* berarti *transferor*/penanggung harus mencari dana eksternal untuk menutupi kerugian yang diderita oleh *transferee*/tertanggung.



#### 4. Perempuan Bekerja

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1969 mengatur tentang pengertian tenaga kerja dan disempurnakan dalam Undang—Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan yang memberikan pengertian "Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat." Pekerja perempuan adalah perempuan dewasa yang berusia lebih dari delapan belas (18) tahun baik sudah kawin maupun belum, yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan.<sup>46</sup>

Partisipasi perempuan bekerja telah memberikan kontribusi besar untuk keluarga khususnya di bidang ekonomi. Tidak hanya sebagai pasangan suami, tetapi dengan bekerja juga dapat menyalurkan bakat-bakat yang dimiliki mereka. Selain berpengaruh terhadap pasar kerja, perempuan yang bekerja juga memberikan kesejahteraan kepada perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Dengan bekerja, perempuan dapat meningkatkan kualitas gizi, kesehatan dan perekonomian keluarga.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pasal 1.

<sup>47</sup> Desak Putu Eka dan Made Susilawati, "Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar", *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (2012), 27, <https://online-journal.unja.ac.id/jseb/article/view/2807/8074>

Perempuan bekerja adalah perempuan yang memiliki aktivitas di luar kodratnya sebagai wanita, Ibu rumah tangga atau lajang. Di luar rumah mereka menghabiskan waktu melakukan aktivitas lebih besar daripada waktu mereka di rumah. Jadi dapat disimpulkan bahwa perempuan bekerja adalah perempuan yang bekerja secara berkesinambungan dengan profesi dan mendapatkan imbalan sesuai dengan hasil kerjanya.

## 5. Faktor-Faktor Perempuan Bekerja

Segala hal yang dilakukan manusia pasti memiliki faktor yang mendasarinya, begitu juga dengan perempuan yang memilih untuk bekerja. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja:

### a. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Perempuan bekerja dipandang sebagai sumber penghasilan tambahan untuk perekonomian keluarga.<sup>48</sup> Faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha adalah:

- 1) Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi
- 2) Untuk Mengisi Waktu Luang
- 3) Adanya Jumlah Tanggungan Keluarga

<sup>48</sup> Afriyame Manalu, Rosyani, dan Saidin Nainggolan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari”, *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis* Vol. 1 (2014), 83, <https://doi.org/10.22437/jiseb.v1i2.2807>

## b. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya dapat menjadi faktor penting yang membingkai sepak terjang wanita, seperti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Untuk menghadapi peran ganda wanita bekerja di luar rumah, seharusnya kaum laki-laki ikut serta membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Jika hal ini terjadi maka tidak akan ada yang namanya ketidakadilan gender dalam dunia kerja. Transfer keterampilan terjadi melalui lingkungan sosial budaya yang ada yakni melalui lingkungan keluarga dan masyarakat/sosial sekitar.<sup>49</sup> Faktor sosial budaya yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha sebagai berikut:

- 1) Tingkat Umur
- 2) Tingkat Pendidikan
- 3) Adanya Keinginan Bekerja

## 6. Perekonomian Keluarga

Salah satu cabang studi ekonomi adalah ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga merupakan unit kajian perekonomian kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar, seperti perekonomian perusahaan dan Negara.<sup>50</sup>

Ekonomi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, yang dapat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi yang terjadi

<sup>49</sup> Ibid, 83.

<sup>50</sup> Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, 1.

dalam masyarakat. Peran ekonomi adalah memberikan prinsip-prinsip logis bagi setiap kegiatan usaha, sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup dalam jangka pendek, tetapi juga memberi kesejahteraan bagi banyak orang.<sup>51</sup>

Keluarga dan rumah tangga cukup sulit dibedakan. Oleh karena itu, arti dari kedua istilah ini harus diperjelas. Bryant dan Dick merasa bahwa ada perbedaan yang jelas antara keluarga dan rumah tangga. Keluarga adalah orang-orang yang memiliki status sosial biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi. Sedangkan rumah tangga adalah orang-orang yang tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang yang bertanggungjawab atas kebahagiaan dan kebutuhan hidupnya (sekelompok komunitas masyarakat).

---

<sup>51</sup> Roni Subhan et al., "Analisis Dampak Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 09, No. 01 (2024), 177, <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb>

<sup>52</sup>Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, 3.

## 7. Macam-Macam Ekonomi Keluarga

Secara garis besar perbedaan yang ada dalam masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang yang disebut dengan kelas sosial. A. Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

### a. Kelas Atas (*Upper Class*)

Berasal dari kelompok kaya seperti konglomerat dan kelompok eksekutif. Semua kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi dengan mudah di kelas ini. Ini karena anak-anak yang tinggal memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk belajar dan memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Karena orang tua dapat menyediakan fasilitas yang baik untuk anak-anak, keadaan seperti ini pasti akan meningkatkan keinginan anak untuk belajar..

Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN, sebagai berikut:<sup>53</sup>

#### 1) Keluarga Sejahtera III Plus

Sudah dapat memenuhi indikator meliputi:

- (a) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan masyarakat.

<sup>53</sup> <http://aplikasi.bkkbn.gp.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*, Diakses pada tanggal 02 November 2022.

(b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

b. Kelas Menengah (*Middle Class*)

Masyarakat yang profesional dan pemilik bisnis yang lebih kecil biasanya disebut sebagai kelompok menengah. Orang-orang pada tingkatan ini biasanya sedang saja. Mereka memiliki sumber daya dan waktu yang cukup untuk belajar, tetapi pendapatan mereka tidak berlebihan. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari Indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN, sebagai berikut:<sup>54</sup>

1) Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- (a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- (b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
- (c) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

<sup>54</sup> <http://aplikasi.bkkbn.gp.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*, Diakses pada tanggal 02 November 2022.

- (d) Lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
- (e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.
- (f) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
- (g) Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.
- (h) Memiliki tabungan keluarga.

## 2) Keluarga Sejahtera III

- (a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
- (b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
- (c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
- (d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
- (e) Keluarga memperoleh informasi seri surat kabar, majalah, radio, tv ataupun internet.

c. Kelas Bawah (*Lower Class*)

Kelas bawah adalah kelompok orang yang menerima kompensasi atau gaji atas pekerjaan mereka, namun jumlahnya lebih sedikit daripada kebutuhan. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN, sebagai berikut.<sup>55</sup>

1) Keluarga Pra Sejahtera (sering dikelompokkan sebagai “Sangat Miskin”) Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

(a) Makan dua kali atau lebih sehari.

(b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja, sekolah dan bepergian).

(c) Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

2) Keluarga Sejahtera I (sering dikelompokkan sebagai “Miskin”)

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

(a) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.

<sup>55</sup> <http://aplikasi.bkkbn.gp.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*, Diakses pada tanggal 02 November 2022.



- (b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
- (c) Luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk setiap penghuni.

#### 8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Keluarga

Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:<sup>56</sup>

##### a. Pekerjaan

Manusia digambarkan sebagai makhluk yang berkembang dan aktif yang suka bekerja. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, tempat tinggal serta untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan, kendaraan, hiburan, dan sebagainya.

Dengan bekerja semua kebutuhan manusia akan terpenuhi, pekerjaan dapat menentukan status sosial ekonomi seseorang. Pekerjaan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, oleh sebab itu bekerja atau berusaha merupakan suatu keharusan bagi setiap orang.

---

<sup>56</sup> Indah Margiati, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga, Praktik Kerja Industri, Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Jawa Tengah”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020), 32.

Dalam pedoman ISCO (*International Standard Classification of Occupation*) pekerjaan di klasifikasikan sebagai berikut:<sup>57</sup>

- 1) Profesional ahli teknik dan ahli jenis.
- 2) Kepemimpinan dan ketatalaksana.
- 3) Administrasi tata usaha dan sejenisnya.
- 4) Jasa.
- 5) Petani.
- 6) Produksi dan operator alat angkut.

Pekerjaan dapat dipilih berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Seseorang akan dihormati dan dihargai apabila mereka bekerja dan memiliki status sosial ekonomi yang baik.

b. Pendidikan

Dalam kehidupan, pendidikan memiliki peran yang penting. Pendidikan dimaksudkan untuk membuka pikiran seseorang untuk menerima hal-hal baru, termasuk ide-ide baru, teknologi, bahan dan sistem teknologi, serta cara berpikir secara ilmiah untuk kelangsungan hidup, masyarakat dan tanah air. Tingkat pendidikan orang tua biasanya dikelompokkan mulai dari tamat D3-sarjana, tamat SMA/ sederajat, dan

<sup>57</sup> “International Labour Organization”, *Classification International Standard Classification of Occupations (ISCO)*, diakses 23 Juni 2024, <https://ilostat.ilo.org/methods/concepts-and-definitions/classification-occupation/>

tamat SD/ sederajat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kepribadian, kemampuan dan keterampilannya sehingga mereka dapat lebih baik dalam bergaul dan beradaptasi dengan masyarakat sehingga membuat hidup menjadi lebih mudah.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan bayaran atau upah tetap berbentuk uang yang diterima seseorang karena statusnya sebagai karyawan dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kompensasi, sumbernya berasal dari:

(a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.

(b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dan kerajinan rumah.

- (c) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah, keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
- 2) Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan penggolongannya Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan penduduk, yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Golongan pendapatan yang sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan.
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan.

---

<sup>58</sup> Liani Surya Raskawi dan Achmad Kautsar, "Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan* Vol. 5 No. 2 (2021), 150, <http://dx.doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>

d. Kepemilikan

Dalam beberapa bentuk ukuran, kepemilikan barang berharga dapat digunakan. Semakin banyak barang berharga seperti rumah dan tanah yang dimiliki seseorang, maka semakin makmur dan dihormati pula oleh orang-orang di sekitarnya. Seseorang dianggap kaya atau mampu apabila mereka memiliki aset pribadi seperti tanah, rumah pribadi, motor, mobil, dan lain sebagainya. Apabila belum memiliki aset pribadi maka mereka akan masuk pada golongan biasa.

e. Jenis Tempat Tinggal

Rumah atau jenis hunian lainnya merupakan hal yang sudah pasti melekat pada kehidupan manusia. Rumah berfungsi sebagai tempat berlindung, tempat tinggal dan berkumpul bersama keluarga. Ukuran dan status rumah serta kondisi fisik bangunan menjadi tolak ukur dari status sosial ekonomi seseorang.

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain. Kondisi fisik bangunan dapat berupa permanen, kayu, dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah

permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

- 2) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menenmpatinya. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran dan kualitas rumah. Rumah yang ukuran besar, permnen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana analisis datanya bergantung pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi dilapangan sesuai data yang didapatkan dari responden. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif, dimana pada penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau fenomena yang terjadi, kemudian ditampilkan dalam bentuk tulisan.<sup>59</sup>

Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dan informan yang telah ditentukan.<sup>60</sup> Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait. Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, maka peneliti akan meneliti mengenai Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilakukannya suatu penelitian. Peneliti memilih melakukan penelitian di Tambang Batu Alam Di

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan di Desa Sumberwringin banyak Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai pemecah batu. Sehingga dengan adanya usaha pemecahan batu ini para pekerja perempuan dapat meningkatkan penghasilan keluarga mereka.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena dengan subyek penelitian ini peneliti dapat mengetahui siapa dan apa yang akan memberikan data dan informasi mengenai apa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.<sup>61</sup>

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini peneliti menetapkan sebagai berikut:

- 1) Pengelola Usaha Pemecah Batu Ibu Sulastri dan Bapak Lutfi
- 2) Para Pekerja Perempuan Pemecah Batu Ibu Sani, Ibu Misnati, dan Ibu Sanah
- 3) KAUR Tata Usaha dan Umum Desa Sumberwringin Ibu Wagini Setiyowati

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 216.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan diuraikan di sini, seperti observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.<sup>62</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang ditetapkan.

Ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasi partisipasi moderat. Maksud dari partisipasi moderat adalah dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan pengamatan langsung, yaitu peneliti mengamati seluruh kegiatan mulai dari proses yang sedang berlangsung kemudian sumber data akan diolah menjadi bahan analisis. Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

<sup>62</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 145.

- 1) Risiko operasional para perempuan pemecah batu
- 2) Proses pemecahan batu
- 3) Perekonomian para pekerja pemecah batu

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden.<sup>64</sup> Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.<sup>65</sup> Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- 1) Risiko operasional para perempuan pemecah batu
- 2) Proses pemecahan batu
- 3) Perekonomian para pekerja pemecah batu

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138..

Kemudian peneliti mewawancarai pihak pertama yaitu pengelola tambang batu alam Satu Hati Ibu Sulastri dan Bapak Lutfi untuk mengetahui bagaimana risiko operasional para perempuan pemecah batu yang terjadi di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Wawancara dengan pihak kedua yaitu kepada para perempuan pemecah batu untuk mengetahui risiko operasional apa saja yang dialami, proses pemecahan batu, dan bagaimana kondisi perekonomian para pekerja sebelum dan setelah bekerja menjadi pemecah batu. Kemudian, wawancara dengan pihak ketiga yaitu konsumen dari tambang batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Berdasarkan wawancara dari pihak tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan judul tentang “Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan dilokasi penelitian kemudian mengabadikan informasi atau peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian. Dalam memperoleh data informasi peneliti perlu memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan,

tempat dan orang.<sup>66</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- 1) Foto-foto terkait aktifitas penelitian.
- 2) Alat-alat yang digunakan untuk memecah batu.
- 3) Batu-batu hasil dari pertambangan batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menata catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti.<sup>67</sup> Pada awal penelitian, data penelitian kualitatif harus dianalisis. Ketika melakukan penelitian, seorang peneliti akan melihat data dari teks atau dokumen melalui catatan observasi atau wawancara. Setelah mendapatkan data melalui wawancara dan observasi, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat data penelitian.<sup>68</sup> Hal yang dilakukan dalam analisis data yaitu;<sup>69</sup>

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 201.

<sup>67</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (2018), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

<sup>68</sup> Ilham Junaid, "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata", *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10 No. 01 (2016), <https://osf.io/preprints/osf/npvqu>

<sup>69</sup> Ambar Sri Lestari, *Narasi dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 57.

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan sumber data. Sumber data pada penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, lebih menyederhanakan dan mengelola kata dengan sistematis sesuai dengan data yang dihasilkan dari lapangan.

c. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini dilakukan pemaparan data yang berhubungan dengan masalah dan memberikan gambaran mengenai apa yang terjadi dilapangan, sehingga peneliti mudah untuk menarik kesimpulan. Pemaparan data ditampilkan dalam bentuk narasi.

d. Kesimpulan

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

**F. Keabsahan Data**

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pengecekan keabsahan data sangat penting. Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini, teknik triangulasi digunakan. Triangulasi adalah

metode pengumpulan data yang menghubungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Teknik triangulasi dengan sumber dapat digunakan. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber.<sup>70</sup> Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan hasil wawancara dengan atau narasumber kepada narasumber lainnya. Selain itu juga menggunakan teknik triangulasi yaitu menguji kredibilitas data dengan metode yang berbeda-beda, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Beberapa tahapan yang dimaksud dalam penelitian merupakan tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti saat melakukan proses penelitian. Tahap-tahap yang akan dilakukan saat penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Pra-lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian, tahapan ini terdiri dari:

##### **1) Menyusun Rancangan Penelitian**

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang dimulai dari pengajuan judul penelitian kepada DPA dan Kaprodi, setelah judul di ACC peneliti akan melakukan bimbingan untuk proposal penelitian kepada dosen pembimbing dan menyusun proposal penelitian.

#### 2) Menentukan Tempat Penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih tempat penelitian sebelum dilakukannya penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih Tambang Batu Alam Satu Hati di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

#### 3) Mengurus Perijinan Tempat

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat perijinan yang diminta dari kampus kemudian diserahkan kepada Pengelola Tambang Batu Alam Satu Hati di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### 4) Memilih Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk diwawancarai terkait judul penelitian, peneliti memilih pengelola tambang batu alam, para pekerja perempuan dan konsumen batu alam.

### 5) Mempersiapkan Penelitian Lapangan

Peneliti mempersiapkan penelitian lapangan dengan membawa alat tulis, perekam suara agar mempermudah peneliti dalam proses wawancara.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Memantau kegiatan dilapangan
- 5) Mencatat data
- 6) Kejenuhan data
- 7) Analisis data

#### c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian. Penulis atau peneliti menyimpulkan data yang telah dianalisis sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum di Lokasi Tambang Batu

Berdasarkan konsep wilayah pusat pertumbuhan industri, maka pengelompokan kegiatan industri kecil yang disebut sentra-sentra industri kecil atau kerajinan dapat diharapkan mampu berperan sebagai salah satu kegiatan ekonomi penentu bagi pembangunan dan kemajuan suatu wilayah. Sejalan dengan kebijakan dalam rangka pembangunan industri kecil di Kabupaten Jember telah dikembangkan jenis industri pengolahan batu tambang alam menjadi kebutuhan dalam kegiatan proses pembangunan (bidang perumahan) atau hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan industri kecil tersebut. Perkembangan industri dari tahun ke tahun semakin meningkat. Keadaan ini memberikan sebuah rangsangan kepada produsen untuk meningkatkan jumlah dan mutu produksi sebanyak-banyaknya yang disesuaikan dengan permintaan pasar. Pengembangan industri kecil yang tersebar di Desa Sumberwringin memiliki potensi yang cukup besar dan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, akan tetapi juga tidak sedikit pengangguran yang ada.

Industri kecil batu alam merupakan sebuah sektor usaha yang mengolah batu alam yang diperoleh dari usaha penggalian atau penghancuran sebuah

bukit batu dengan bentuk dan ukuran yang beranekaragam, kemudian di proses menjadi batu piring, batu kerikil, dan batu yang memiliki bentuk dan ukuran yang sejenis/serupa. Hasil produksinya dalam hal ini berupa tumpukan batu atau ikatan-ikatan batu yang disusun menjadi sebuah gundukan. Ukuran batu-batu tersebut sangat beraneka ragam, seperti batu pondasi, batu talbisi (bulat), batu mixin, lantak lokal, dan jenis batu yang lainnya.

Industri pengolahan batu alam di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ini mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan dan pemerataan pendapatan serta menciptakan sebuah lapangan kerja sekaligus memanfaatkan sumber daya manusia yang ada. Olahan batu alam pada dasarnya merupakan bahan galian yang memiliki peranan yang cukup penting dalam hal interior bangunan. Hal ini didorong oleh keunikan yang dimiliki oleh sejenis batuan ini. Batu alam digunakan sebagai bahan alternatif lain dalam penggunaan keramik, dengan kelebihan yang dimilikinya adalah pada kekuatan daya tekan dan kesan yang ditampilkan yaitu kesan alami dari alam.

Sifat dari usaha pengolahan batu alam di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ini merupakan usaha tetap sebagian penduduk walaupun ada juga yang melakukannya sebagai usaha sampingan di luar mata pencahariannya sebagai petani. Tingkat pendidikan para pekerja di tambang batu alam ini pada umumnya adalah tamatan pendidikan sekolah dasar (SD) dan sudah memiliki pengetahuan tentang pengolahan industri kecil

batu alam khususnya pembentukan batu kerikil, batu piring, dengan terlebih dahulu diberikan suatu bimbingan atau arahan.

Tambang batu alam di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ini merupakan usaha perseorangan yang belum berbadan hukum dan bersifat manajemen tunggal dimana hal itu berarti pemilik merangkap sebagai jabatan dalam usahanya, sehingga secara struktural masih belum ada pengolahan secara baik. Kebutuhan tenaga kerja di tambang batu alam ini masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan oleh tingkat keterampilan dan pengetahuan yang rendah dari tenaga kerja sehingga kurang mendukung pada proses produksi batu alam ini. Terutama untuk mencapai kuantitas dan kualitas produk yang diminta oleh pasar. Jumlah pekerja di tambang batu alam ini sebanyak 40 orang yang terdiri dari 30 pekerja laki-laki dan 10 pekerja perempuan. Jam kerja yang dilaksanakan antara 8-9 jam perhari dan dengan sistem bekerja sesuka hati, maksudnya para pekerja bebas memilih kapan dia akan bekerja dan kapan hari libur akan diambil.<sup>71</sup>

## 2. Letak Geografis

Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember adalah sebuah desa yang berada di bagian utara tepatnya  $\pm 16$  km dari pusat pemerintahan. Kabupaten Jember. Luas wilayahnya adalah 528010.71 Ha yang terletak  $-8.06959^{\circ}$  S bujur selatan dan memiliki ketinggian daratan 110 m di atas permukaan laut, membuat Desa Sumberwringin menjadi salah satu

---

<sup>71</sup> Sulastri, *wawancara*, Sumberwringin, 11 Juni 2024.

daerah yang cukup subur dan sektor kecil industri batu alam merupakan mayoritas cukup besar.

Tambang batu alam ini terletak di Desa Sumberwringin, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Adapun batas lokasi tambang batu alam adalah:

- a. Batas Utara : Persawahan Warga
- b. Batas Selatan : Persawahan Warga
- c. Batas Timur : Persawahan Warga
- d. Batas Barat : Persawahan Warga

### 3. Visi dan Misi Tambang Batu Alam

#### 1) Visi Dari Usaha Tambang Batu

- a. Memberikan pelayanan terbaik, dan mengutamakan kepuasan pembeli.
- b. Kerja mencari barokah.

#### 2) Misi Dari Usaha Tambang Batu

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan secara terus-menerus.
- b. Menghasilkan batu alam yang berkualitas.
- c. Menjadikan kepuasan pelanggan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha tambang batu.

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penelitian merupakan proses mencari, menemukan, dan mendeskripsikan kembali teori untuk memvalidasi atau menguji teori yang telah ada. Penelitian ini

mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menyokong penelitian ini. Proses selanjutnya dalam penelitian ini adalah penyajian hasil data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, dan kiranya data yang diperoleh sudah cukup maka penelitian ini bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil dari penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

### **1. Kondisi Perekonomian Keluarga Perempuan Pemecah Batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.**

Salah satu cabang studi ekonomi adalah ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga merupakan unit kajian perekonomian kecil dari sistem ekonomi yang lebih besar, seperti perekonomian perusahaan dan Negara.<sup>72</sup> Kajian perekonomian keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) untuk mencapai tujuan. Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan keluarga menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu: (1) barang dan jasa yang ingin dimiliki; (2) cara memperolehnya, dan (3) siapa yang menggunakannya. Jadi kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya,

---

<sup>72</sup> Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, 01.

penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi.<sup>73</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan hidup mereka. Salah satu cara untuk membebaskan manusia dari kemelaratan adalah dengan memiliki ekonomi yang lebih baik. Jika seseorang memiliki keuangan yang memadai atau bahkan cukup, mereka akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>74</sup>

Jadi pada bagian ini peneliti hanya fokus pada kondisi perekonomian keluarga para pekerja perempuan pemecah batu pada tambang batu alam di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dan berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu perempuan pemecah batu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Sani selaku salah satu pekerja tambang batu alam di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember mengenai kondisi perekonomian keluarga pekerja perempuan pemecah batu mengatakan bahwa:

Kondisi perekonomian para perempuan yang bekerja di sini biasanya di bawah rata-rata dan sampai menengah saja. Karena biasanya yang

<sup>73</sup> Ibid, 02.

<sup>74</sup> Megi Tindakan, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 20 No. 03 (2020), 82, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Megi+tindakan+peran+perempuan+dalam+meningkatkan+ekonomi+keluarga+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Megi+tindakan+peran+perempuan+dalam+meningkatkan+ekonomi+keluarga+&btnG=)

bekerja di sini karena tidak punya pekerjaan lainnya. Jadi bekerja di sini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tapi jika ada orang yang menyuruh bekerja di sawah, maka tidak akan bekerja memecah batu pada hari tersebut. Penghasilan dari bekerja di sini bisa mencukupi makan dua kali dalam sehari dengan lauk ikan atau telur ya bisa kalau dalam seminggu. Untuk rumah, lantai di rumah sudah sebagian menggunakan keramik dan semen. Untuk pakaian untuk bekerja ini beda dengan pakaian ketika bepergian, kan sudah tidak bagus nduk kalau pakaian untuk bekerja dipakai untuk bepergian. Pendapatan Ibu dalam sebulan itu tidak menentu, kira-kira Rp.300.000,- sampai Rp.500.000,-.<sup>75</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Misnati selaku pekerja perempuan pemecah batu lainnya mengatakan bahwa:

Ya bekerja di sini kadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tapi kalau untuk makan dua kali dalam sehari ya cukup, dan lauk ikan bisa dibeli dalam seminggu tapi ya tidak bisa setiap hari makan dengan lauk ikan atau daging. Untuk pakaian bekerja ini beda nduk dengan pakaian ketika bepergian, biasanya Ibu pakai baju yang sudah usang untuk bekerja. Sayang kalau baju bagus dipakai bekerja. Rumah Ibu sudah menggunakan lantai semen. Pendapatan Ibu dalam sebulan itu tidak menentu, paling sedikit Rp.300.000,- dan paling banyak Rp. 600.000,-. Karena batu yang sudah dipecah ini akan ditumpuk dulu hingga banyak (satu tumpukan sekitar satu pickup atau satu truck) baru akan ditawarkan oleh pembeli. Karena pengerjaannya manual menggunakan martil dan karet ban sebagai penahan batu agar tidak tergelincir saat dipecahkan. Ibu punya 3 orang anak dan alhamdulillah bisa disekolahkan hingga tamat SMP semua, tidak seperti Ibu yang hanya tamatan sekolah dasar (SD) saja. Tapi dengan adanya tambang batu ini, perekonomian keluarga Ibu sudah bisa dibilang lebih baik daripada sebelum bekerja di sini. Meskipun tidak bisa selalu mencukupi kebutuhan sehari-hari tapi Ibu merasa lebih baik setelah bekerja sebagai pemecah batu di sini.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Sani, *wawancara*, Sumberwringin, 11 Juni 2024.

<sup>76</sup> Misnati, *wawancara*, Sumberwringin, 11 Juni 2024.

Sementara Ibu Sanah yang juga salah satu perempuan pemecah batu mengatakan bahwa:

Alhamdulillah nduk, setelah bekerja di sini Ibu bisa memberi makan untuk keluarga Ibu dengan lauk telur dan ikan bisa tapi tidak setiap hari. Meskipun tidak banyak, tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu punya 2 anak, dan itupun laki-laki semua. Ada yang merantau dan ada juga yang kerja serabutan, kadang ikut memecah batu kadang juga bekerja di sawah apabila ada yang menyuruh. Pakaian untuk bekerja tentu berbeda dengan pakaian untuk bepergian, Ibu menggunakan baju yang sudah usang untuk bekerja. Biasanya Ibu membeli baju ketika sudah rusak atau pada hari raya saja nduk. Untuk lantai rumah Ibu Alhamdulillah sudah pakai keramik, bukan tanah lagi. Penghasilan Ibu bekerja dalam sebulan kira-kira Rp.300.000,- sampai Rp.550.000,- tergantung hasil pecahan batu dan laku atau tidaknya nduk.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan pemecah batu ini cukup membantu perekonomian para pekerja perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Meskipun tidak bisa mencukupi seluruh kebutuhan perekonomian dalam keluarga para pemecah batu, setidaknya dengan bekerja memecah batu dapat membantu sebagian perekonomian para pekerjanya. Pendapatan para perempuan pemecah batu dalam sebulan berkisar antara Rp.300.000,- sampai dengan Rp.500.000,- tergantung jumlah hasil pecahan batu dan laku atau tidaknya batu yang dipecahkan oleh mereka. Meskipun hasil upah yang didapatkan tidak sebanyak bekerja di perusahaan atau pabrik, tapi dengan

---

<sup>77</sup> Sanah, wawancara, Sumberwringin, 11 Juni 2024.



adanya tambang batu ini dapat mengurangi pengangguran yang ada dan meningkatkan perekonomian keluarga para pekerja perempuan disana.

## **2. Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.**

Risiko merupakan apa yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang sebagai hasil atau akibat dari suatu tindakan. Menurut Fahmi, risiko operasional biasanya berasal dari masalah internal perusahaan yang disebabkan oleh sistem kontrol manajemen yang lemah, yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.<sup>78</sup>

Jadi pada bagian ini peneliti hanya fokus pada risiko yang ditanggung atau dialami oleh para pekerja perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Menurut Ibu Sulastri selaku pengelola tambang batu alam di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember mengatakan bahwa:

Tambang batu alam ini sudah berdiri sejak lama, pasang surut dari permintaan konsumen sudah sangat banyak diterima, baik dari dalam negeri bahkan hingga ada konsumen dari luar negeri. Tambang batu ini sudah berdiri sejak tahun 1980-an dan kami sudah paham betul terhadap risiko-risiko yang akan dialami. Misalnya seperti longsornya tumpukan batu, terlukanya bagian tangan saat memecah batu, percikan batu yang akan mengenai mata, dan risiko-risiko lainnya. Bukan hanya itu, persaingan antar tambang batu di sini (karena ada beberapa tambang batu di Desa Sumberwringin) juga menjadi tantangan kami

<sup>78</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, Dan Solusi*, 54.

dalam industri ini. Tidak mudah menjalani industri tambang batu alam ini, tapi kami yakin insyaAllah kami mampu bersaing dengan tambang batu lainnya.<sup>79</sup>

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Bapak Lutfi selaku suami dari

Ibu Sulastris yang mengatakan bahwa:

Iya nduk, membangun sebuah usaha atau industri itu memang mudah, tapi mempertahankan industri tersebut yang sulit. Dan Alhamdulillah tambang batu alam ini bisa bertahan sampai saat ini dan alhamdulillahnya lagi adalah di tambang batu alam di sini tidak pernah memakan korban jiwa, tapi kalo hanya luka-luka kecil itu ya ada. Namanya juga pekerjaan kasar, tentu risiko yang ditanggung juga lebih besar.<sup>80</sup>

Menurut Ibu Sani sebagai salah satu perempuan pemecah batu di tambang batu alam ini mengatakan bahwa:

Kalo risiko-risiko yang dialami di pekerjaan pemecah batu ini sangat banyak, misalnya tangan yang terkena pukul martil, percikan batu yang bisa masuk ke mata, terluka akibat gesekan dengan batu yang tajam, dan masih banyak yang lainnya nduk. Kalo sudah tangan luka atau mata terkena percikan batu itu sudah tidak bisa bekerja, tidak dapat penghasilan.<sup>81</sup>

Ibu Sanah selaku salah satu perempuan pemecah batu di tambang batu alam tersebut mengatakan bahwa:

Tambang batu di sini ada beberapa nduk, tapi selama Ibu bekerja di sini Alhamdulillah tidak pernah mengalami kecelakaan berat selama memecah batu. Mungkin hanya goresan di tangan apabila ketika memecah batu menggunakan martil itu lupa pakai sarung tangan. Tapi ada juga beberapa orang yang sudah kebal, jadi tidak perlu

<sup>79</sup> Sulastris, *wawancara*, Sumberwringin, 11 Juni 2023.

<sup>80</sup> Lutfi, *wawancara*, Sumberwringin, 11 Juni 2023.

<sup>81</sup> Sani, *wawancara*, Sumberwringin, 15 Juni 2023.

menggunakan sarung tangan lagi. Kan di sini tidak ada asuransi kesehatannya, Cuma Ibu Lutfi itu menyediakan obat-obatan takutnya ada pekerja yang terluka.<sup>82</sup>

Menurut Ibu Misnati yang merupakan salah satu pekerja perempuan di tambang batu alam mengatakan bahwa:

Karena peralatan yang sederhana dan tidak memenuhi standart keselamatan kerja jadi harus ekstra hati-hati nduk kalo mau memecahin batu. Kalo Ibu seringnya tangan itu kapalan dan melepuh akibat goresan dan panasnya batu ketika dipecahkan. Tapi kalo sudah lama kelamaan itu ya tangan sudah terbiasa, tapi tetap harus jaga-jaga agar tidak terluka. Tapi selama Ibu kerja jadi pemecah batu di sini, tidak pernah terjadi longSORan batu atau orang yang sampai dilarikan ke rumah sakit.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya sulitnya mempertahankan industri tambang batu alam di daerah Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ini ada beberapa, diantaranya adalah persaingan antar tambang batu alam, pencarian konsumen/pembeli, risiko kecelakaan yang mungkin akan menimpa para pekerja, seperti: 1) Longsornya tumpukan batu; 2) Terlukanya tangan akibat terkena pukulan martil atau palu; 3) Percikan batu yang bisa masuk ke mata; 4) Melepuh dan kapalan tangan akibat goresan dan panasnya batu ketika dipecahkan. Minimnya peralatan pemecah batu dan alat keselamatan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja para pemecah batu. Karena hal tersebut bisa mengakibatkan kurang memaksimalkan dalam bekerja.

<sup>82</sup> Sanah, *wawancara*, Sumberwringin, 15 Juni 2023.

<sup>83</sup> Misnati, *wawancara*, Sumberwringin, 15 Juni 2023.

### **3. Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.**

Pengendalian risiko merupakan salah satu usaha dalam membantu suatu organisasi untuk menghindari risiko, mencegah kerugian, mengurangi kerugian, atau mengurangi ketidaklayakan karena risiko. Dalam istilah yang lebih formal, pengendalian risiko mencakup semua metode, peralatan, strategi, dan proses yang bertujuan untuk menghindari, mencegah, mengurangi, atau mengontrol pengendalian lain dari kerugian dan dampak ketidaklayakan dari risiko. Pengendalian risiko juga termasuk metode yang mencoba memperbaiki kesalahpahaman dalam organisasi yang dapat berdampak pada tindakan risiko.<sup>84</sup>

Risiko operasional adalah ancaman untuk perusahaan atau organisasi yang disebabkan oleh kegagalan proses internal, kesalahan manusia atau sumber daya manusia (*human error*), kegagalan sistem, atau masalah-masalah eksternal. Namun, faktor utama penyebab terjadinya risiko operasional adalah risiko yang berasal dari sumber daya manusia. Contohnya adalah ketika karyawan melakukan kesalahan saat bekerja, tidak mencapai

---

<sup>84</sup> Bambang Widagdo Dan Novi Pujilestari, *Manajemen Risiko dan Asuransi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 51.

target perusahaan, atau tidak memiliki kemampuan atau keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi.<sup>85</sup>

Menurut Ibu Sulastri selaku pengelola dari tambang batu alam ini mengatakan bahwa:

Sebelum bekerja di sini, harus konfirmasi dulu ke saya. Kemudian setelah konfirmasi, nanti saya arahkan bagaimana cara kerjanya, risiko-risiko apa saja yang akan dialami itu saya jelaskan. Kemudian kalo mereka sudah paham, ya tinggal lanjut bekerja saja. Mereka bekerja itu dengan memakai alat pribadi, jadi saya hanya menyediakan lahan pekerjaan untuk mereka. Biasanya para pekerja sudah tau cara mengatasi risiko-risiko dan mencegah agar tidak terjadi kecelakaan selama bekerja. Jika pekerja tidak berhati-hati nantinya takut terjadi hal yang tidak diinginkan. Namun Ibu biasanya berkeliling di lokasi pertambangan batu, biasanya Ibu sesekali mengawasi proses pemecahan batu. Mengecek apakah batu yang dipecahkan sesuai dengan permintaan konsumen atau tidak. Jika pekerja sudah sakit (tidak dapat bekerja) itu juga akan mempengaruhi hasil produksi pecahan batu yang akan dikirimkan kepada konsumen.<sup>86</sup>

Menurut Ibu Sani selaku salah satu perempuan pemecah batu di tambang batu alam ini mengatakan bahwa:

Kalo saya mencegah terjadinya kecelakaan saat bekerja dengan cara menggunakan sarung tangan saat bekerja, dan mempelajari bagaimana posisi memecah batu yang benar agar tidak menyebabkan percikan batu masuk ke dalam mata. Soalnya kan di sini tidak ada asuransi kesehatan, jadi harus pandai-pandai sendiri untuk selamat.<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Odi Yuanto Addara, “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Cabang Yogyakarta”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020), 21.

<sup>86</sup> Sulastri, *wawancara*, Sumberwringin, 11 Juni 2023.

<sup>87</sup> Sani, *wawancara*, Sumberwringin, 15 Juni 2023.

Menurut Ibu Misnati juga mengatakan bahwa:

Di sini kalo mau kerja memecah batu, harus laporan dan minta ijin dulu ke Ibu Sulastri itu. Nah nanti ketika ijin tersebut, kami diarahkan bagaimana tata cara memecah batu, alat-alatnya dan juga risiko-risiko yang akan dialami ketika bekerja nanti. Kalo saya sih pakai sarung tangan ya, soalnya kan batu itu tajam sekali kalo udah dipecahin. Kami sudah lama bekerja di sini, jadi kalo percikan batu ini akan mengenai mata kami, kami tahu bagaimana cara untuk menghindarinya. Walaupun manusia tidak luput dari keteledoran, tapi alangkah baik mencegah daripada mengobati.<sup>88</sup>

Menurut Ibu Sanah yang juga merupakan salah satu pekerja perempuan pemecah batu mengatakan bahwa:

Gini nduk, kan Ibu Sulastri tidak menyediakan asuransi untuk para pekerja di sini, hanya menyediakan obat-obatan saja. Jadi kita harus antisipasi sendiri agar selamat dalam bekerja. Kalo Ibu pribadi ya pakai sarung tangan seperti pekerja yang lainnya. Soalnya kalo ga pake sarung tangan, nanti tangannya bisa kapalan dan melepuh. Dan posisi kita memecah batu juga penting, kita ga bisa memecah batu di dekat tebing batu. Jadi kita harus jauh dari tebing batu saat memecah batu, takutnya nanti ada longoran batu. Ya pokoknya kita tidak boleh lengah dan harus tetap waspada.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pekerja memiliki beberapa risiko operasional yang bisa dialami kapan saja. Para pekerja mencegah dan mengatasi sendiri risiko operasional yang terjadi kepada mereka, karena pihak pengelola tidak menyediakan asuransi kesehatan atau asuransi ketenagakerjaan jika terjadi sesuatu kepada mereka saat bekerja. Beberapa risiko operasional yang biasanya terjadi adalah kondisi tangan para

<sup>88</sup> Misnati, *wawancara*, Sumberwringin, 15 Juni 2023.

<sup>89</sup> Sanah, *wawancara*, Sumberwringin, 15 Juni 2023.

pekerja yang gampang terluka dan melepuh sehingga menghambat proses produksi batu alam. Adapun risiko operasional lainnya adalah minim dan sederhananya peralatan yang digunakan, jadi para pekerja memecah batu masih menggunakan alat manual seperti martil, palu, linggis, dan lain-lain. Dalam industri tambang batu alam ini mereka juga tidak bisa sembarangan memecah batu karena mereka juga harus mengutamakan kualitas dan loyalitas konsumen. Karena persaingan tambang batu alam ini cukup banyak di daerah lainnya.

### **C. Pembahasan Temuan**

Bab ini merupakan gagasan penelitian, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penyelesaian dari temuan yang diungkap di lapangan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari metode observasi yang dilakukan di tambang batu alam di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, dengan melakukan metode wawancara dengan beberapa informan, dan metode dokumentasi dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan di analisa di pembahasan temuan. Penyajian data berikut ini akan diokuskan pada Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Maka dari itu, dalam masalah tersebut diarahkan pada tiga hal, yaitu kondisi perekonomian keluarga pekerja perempuan di Desa Sumberwringin

Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, risiko operasional pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dan pengendalian risiko operasional pekerja perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Data tersebut diperoleh bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari pengelola dari industri batu alam dan beberapa pekerja perempuan, serta data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan pada saat penelitian. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data analisis Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember melalui foto-foto yang di dokumentasikan pada saat penelitian.

### **1. Kondisi Perekonomian Keluarga Perempuan Pemecah Batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kondisi Perekonomian Keluarga Pekerja Perempuan di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember pada sub bab sebelumnya adalah:

Perekonomian keluarga adalah studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan



hidupnya.<sup>90</sup> Kondisi ekonomi keluarga merupakan suatu keadaan dimana keluarga dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan pasti akan ada tantangan atau kendala yang menghambat suatu pencapaian tersebut.

Dalam studi ekonomi menjelaskan bahwa penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga tersebut merupakan unsur-unsur dalam perekonomian keluarga. Uang merupakan sumber penghasilan yang baik, namun tidak hanya uang melainkan barang dan jasa dibutuhkan oleh suatu keluarga. Selain pendukung perekonomian keluarga, tentunya ada juga faktor yang menghambat perekonomian keluarga yang ditinjau dari 4 masalah yaitu:

a. Penghasilan Keluarga

Ada beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan keluarga, diantaranya diperoleh dari sumber penghasilan tetap sebagai imbalan dari pekerjaan tetap dan penghasilan tambahan dari usaha sampingan.

b. Besarnya atau Jumlah Anggota Keluarga

Semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Akibatnya, penghasilan keluarga dituntut harus lebih besar agar memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Untuk meningkatkan hasil pendapatan keluarga, seseorang harus

---

<sup>90</sup>Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, dan Patric C. Wauran, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa)”, *Jurnal Ilmiah* Vol. 20 No. 03 (2020), 82, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Megi+tindangen+peran+perempuan+dalam+meningkatkan+ekonomi+keluarga+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Megi+tindangen+peran+perempuan+dalam+meningkatkan+ekonomi+keluarga+&btnG=)

meningkatkan jumlah orang yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarga. Setiap anggota keluarga harus berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan usaha sampingan.

c. Penggunaan Penghasilan Keluarga

Untuk menghindari pemborosan, keluarga harus merencanakan pengelolaan keuangan dan mempertimbangkan kebutuhan primer dan sekunder sesuai dengan kebutuhan. Semua kebutuhan ini harus disesuaikan dengan pendapatan keluarga.

d. Besarnya Penghasilan

Besarnya penghasilan merupakan besarnya pemasukan keuangan, barang dan jasa yang bisa dipakai oleh seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>91</sup>

Sebagaimana hasil yang peneliti dapatkan dari para informan di tambang batu alam di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember bahwa kondisi perekonomian keluarga para perempuan pemecah batu termasuk kelas sosial kelas bawah (*lower class*) atau terbilang kurang mampu. Namun dengan bekerja sebagai pemecah batu ini dapat membantu perekonomian para perempuan tersebut. Pendapatan para perempuan pemecah batu dalam sebulan berkisar antara Rp.300.000,- sampai dengan Rp.500.000,- tergantung jumlah hasil pecahan batu dan laku atau tidaknya batu yang

---

<sup>91</sup> Anita Sunelvia Dewi, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”, (Skripsi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 27.

dipecahkan oleh mereka. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, karena para informan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang banyak dan pendapatan yang terbilang rendah maka dapat menyebabkan berbagai masalah dengan biaya hidup. Keluarga yang biaya hidupnya besar dan pendapatan yang relatif kecil cenderung akan memacu anggota keluarganya untuk lebih giat dalam bekerja sehingga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kehidupan manusia sangat bergantung pada perekonomian. Semua orang pasti akan berusaha untuk mendapatkan uang. Ekonomi dapat mengatur dan mengelola rumah tangga, sehingga setiap orang yang berumah tangga, terutama kepala keluarga, harus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Faktor ekonomi sangat penting untuk keberlangsungan hidup sehari-hari, jadi para istri atau ibu rumah tangga mau tidak mau harus membantu suami mereka mencari nafkah agar kebutuhan keluarganya terpenuhi.

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa pekerjaan ini cukup membantu perekonomian para pekerja perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Meskipun pendapatan dari pekerjaan ini tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, setidaknya dapat memberikan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu dengan adanya

tambang batu alam ini dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

## **2. Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.**

Setiap industri atau perusahaan pasti mengalami risiko-risiko yang akan terjadi baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Oleh sebab itu setiap industri atau perusahaan harus memiliki sebuah kebijakan untuk mengatasi risiko-risiko kecurangan, kehilangan dan kecelakaan selama bekerja di tambang batu alam.

Seiring meningkatnya perkembangan teknologi dalam bidang pekerjaan, perusahaan menyadari bahwa risiko kecelakaan kerja sangatlah besar, dan tidak tahu kapan akan terjadi. Maka dari itu perusahaan harus memikirkan upaya pencegahan dan penanganan risiko. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan manajemen risiko. Prosedur keamanan kerja bisa menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Beberapa prosedur keselamatan kerja seperti; dibuatnya peraturan dan standarisasi alat yang digunakan untuk bekerja, diwajibkannya menggunakan

pelindung tubuh saat bekerja dan melarang orang yang tidak berkepentingan memasuki areal kerja.<sup>92</sup>

Seperti pada saat proses pemecahan batu oleh para pekerja perempuan, kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja seperti tangan yang terkena martil atau tergoresnya tangan oleh pecahan batu yang cukup tajam menjadi hal yang mungkin saja terjadi jika tidak berhati-hati. Pihak pengelola tambang batu alam telah memberikan arahan dan anjuran kepada para pekerja perempuan sebelum bekerja, misalnya menggunakan baju lengan panjang dan sarung tangan pada saat bekerja. Jika pekerja aman maka produktivitas pecahan batu tambang akan meningkat, dan kemungkinan kualitas produksi menjadi lebih baik. Jika pihak industri atau perusahaan lebih fokus kepada pengendalian risiko, agar kemungkinan terjadinya hal yang merugikan pihak industri atau perusahaan dapat diminimalisir dan diatasi sebelum ataupun sesudah risiko itu terjadi.

Jika dikaitkan dengan hasil data temuan di lapangan menunjukkan bahwa para pekerja perempuan tambang batu alam sudah bisa menyesuaikan diri dengan risiko-risiko yang kemungkinan bisa terjadi pada pekerjaan pemecah batu ini dikarenakan jangka waktu mereka bekerja yang sudah terbilang cukup lama antara 2-10 tahun. Pihak pengelola juga telah memberikan intruksi atau arahan yang baik sebelum proses bekerja.

---

<sup>92</sup>Wandi Gustianto, M. Indrayadi, dan Riyanny Pratiwi, "Kajian Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Kontruksi Jalan", *Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, Vol.5 No. 1, (2018), 3, <http://dx.doi.org/10.26418/jelast.v5i1.24456>

### **3. Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengendalian risiko operasional pada pekerja perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, Pengendalian risiko merupakan salah satu usaha dalam membantu suatu organisasi untuk menghindari risiko, mencegah kerugian, mengurangi kerugian, atau mengurangi ketidaklayakan karena risiko.<sup>93</sup>

Pengendalian risiko perlu dilakukan untuk setiap risiko yang tidak dapat dihindari oleh industri atau perusahaan. Tujuan dari adanya pengendalian risiko ini adalah untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat dampak, atau keduanya dengan menggunakan dimensi probabilitas dan dampak.

Industri atau perusahaan harus segera menangani risiko operasional agar mereka mampu dan siap menghadapi berbagai macam risiko yang mungkin tidak dapat ditangani oleh industri atau perusahaan tersebut. Pengelolaan yang baik akan membantu industri atau perusahaan menjaga keberlangsungan seluruh proses bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan. Karena potensi yang akan diperoleh sudah diperhitungkan lebih besar daripada kerugian, maka industri atau perusahaan yang menerapkan proses

---

<sup>93</sup>Bambang Widagdo Dan Novi Pujilestari, *Manajemen Risiko dan Asuransi*, 51.

manajemen risiko diharapkan lebih dapat menghasilkan nilai tambah yang baik.<sup>94</sup>

Sudah menjadi masalah umum bagi sebuah perusahaan atau industri untuk berkaitan dengan risiko operasional. Secara umum risiko diartikan sebagai kerugian bagi suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengidentifikasi sumber risiko, dampak, dan penyebab sekaligus konsekuensi yang diakibatkan terjadinya risiko tersebut.<sup>95</sup>

Risiko operasional pada umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*manajemen control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Risiko dikaitkan dengan keadaan yang dapat mengancam pencapaian suatu perusahaan. Oleh sebab itu, risiko harus diantisipasi sebelum terjadi agar meminimalisir kerugian pada perusahaan.<sup>96</sup>

Jika dikaitkan dengan hasil data temuan dilapangan menunjukkan bahwa pengendalian risiko operasional di tambang batu alam Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sudah teratasi dengan cukup baik. Pihak pengelola sudah memberikan arahan dan intruksi kepada para pekerjanya sehingga meminimalisir terjadinya risiko-risiko

<sup>94</sup> Egi Bhakti Bhuana, Sumartini, dan Afira Sofia, “Analisis Manajemen Risiko Operasional Dalam Merencanakan Strategi Operasional (Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Cimahi)”, *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, Vol. 8 No. 2, (2017), 1, <https://doi.org/10.17509/jimb.v8i2>

<sup>95</sup> Ibid, 3.

<sup>96</sup> Dewi Nurapiah, “Manajemen Risiko Operasional Perbankan Syariah”, *Jurnal EKSISBANK* Vol. 3 No. 1 (2019), 67, <https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/article/download/14/25>

operasional yang kemungkinan akan terjadi. Sedangkan para pekerja perempuan pemecah batu alam juga sudah tertib dan mengikuti arahan dan intruksi dari pihak pengelola batu alam. Misalnya ketika disuruh menggunakan baju lengan panjang dan sarung tangan ketika bekerja, maka mereka akan menggunakannya pada saat bekerja. Kerja sama antara pihak pengelola dan para pekerja meminimalisir terjadinya sebuah risiko yang akan terjadi, namun tidak menutup kemungkinan bahwa akan terjadi sebuah risiko. Oleh karena itu, pihak pengelola juga sudah menyiapkan hal-hal untuk mengatasi risiko yang akan muncul.

**Tabel 4.1**

**Jenis-Jenis Risiko dan Bentuk Pengendalian Risiko di Tambang Batu Alam Satu Hati di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**

No	Jenis-Jenis Risiko	Pengendalian Risiko
1.	Risiko Sumber Daya Manusia	Memberikan arahan kepada para perempuan pemecah batu bagaimana tata cara bekerja memecah batu dengan benar.
2.	Risiko Teknologi	Menggunakan alat yang sesuai dengan kebutuhan memecah batu (palu dan martil) dan menggunakan pakaian yang dapat melindungi perempuan pada saat bekerja, seperti baju lengan panjang dan sarung tangan.
3.	Risiko Proses	Pengelola mengawasi proses pemecahan batu oleh perempuan pemecah batu agar batu yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen.
4.	Risiko Eksternal	Perempuan pemecah batu memilih lokasi yang jauh dari tebing bukit batu dan tumpukan batu yang menggunung.

**Sumber:** Data diolah tahun 2024.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Perekonomian Keluarga Pekerja Perempuan di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Kondisi perekonomian keluarga perempuan pemecah batu termasuk kelas sosial kelas bawah (*lower class*) atau terbelakang kurang mampu. Namun dengan bekerja sebagai pemecah batu ini dapat membantu perekonomian para perempuan tersebut. Pendapatan para perempuan pemecah batu dalam sebulan berkisar antara Rp.300.000,- sampai dengan Rp.500.000,- tergantung jumlah hasil pecahan batu dan laku atau tidaknya batu yang dipecahkan oleh mereka. Meskipun pendapatan dari pekerjaan ini tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga, setidaknya dapat memberikan pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Risiko Operasional Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Risiko operasional yang kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja seperti tangan yang terkena martil atau tergoresnya tangan oleh pecahan batu yang cukup tajam menjadi hal yang bisa saja terjadi jika tidak berhati-hati. Para pekerja perempuan pemecah batu sudah bisa menyesuaikan diri dengan risiko-risiko yang kemungkinan bisa saja terjadi saat pekerjaan pemecah batu dikarenakan jangka waktu mereka bekerja yang sudah terbilang cukup lama antara 2-10 tahun. Pihak pengelola juga telah memberikan intruksi atau arahan yang baik sebelum proses bekerja.

### 3. Pengendalian Risiko Operasional Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Pengendalian risiko operasional di tambang batu alam Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember sudah teratasi dengan cukup baik. Pihak pengelola sudah memberikan arahan dan intruksi kepada para pekerja yaitu memakai baju lengan panjang, memakai sarung tangan ketika bekerja dan sebisa mungkin untuk menghindari tumpukan batu yang terlalu tinggi. Sedangkan para pekerja perempuan pemecah batu alam juga sudah tertib dan mengikuti semua arahan dan intruksi dari pihak pengelola batu alam. Kerja sama antara pihak pengelola dan para pekerja dapat meminimalisir terjadinya sebuah risiko, namun tidak menutup kemungkinan bahwa risiko akan tetap terjadi.



## DAFTAR PUSTAKA

- “Internatinal Labour Organization.” *Clasifiation Internatinal Standard Classification of Occupations (ISCO)*, diakses 23 Juni 2024. <https://ilostat.ilo.org/methods/concepts-and-definitions/classification-occupation/>
- Addara, Odi Yuanto. “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) Pada PT. Pupuk Sriwidjaja Cabang Yogyakarta.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Afrizal, Stevany, Wika Hardika Legiani, dan Rahmawati. “Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19.” *Unitirta Civic Education* Vol. 5 No. 2 (2020): 149, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+untuk+meningkatkan+perekonomian+keluarga+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1718149267937&u=%23p%3DzjEg8cqX0lKJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+untuk+meningkatkan+perekonomian+keluarga+&btnG=#d=gs_qabs&t=1718149267937&u=%23p%3DzjEg8cqX0lKJ)
- Afrizal, Stevany. “Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomina Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang.” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, Vol. 3 No. 1 (2021): 61, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+untuk+meningkatkan+perekonomian+keluarga+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1718149424715&u=%23p%3DzxmJgut3ENcJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+untuk+meningkatkan+perekonomian+keluarga+&btnG=#d=gs_qabs&t=1718149424715&u=%23p%3DzxmJgut3ENcJ)
- Anjana, Jinan Ayu, Hamidsyukrie ZM, Masyhuri, dan Syafruddin. “Pekerja Perempuan Pemecah Batu Apung di Desa Bagik Pyaung Timur Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 9 No. 1 (2024): 399, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+batu+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1717808259031&u=%23p%3DxQYsTdeeLQgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pekerja+batu+&btnG=#d=gs_qabs&t=1717808259031&u=%23p%3DxQYsTdeeLQgJ)
- Aprila, Ochi, Dafiar Syarif, Rezki Agrisa Ditama, dan Syafrul Antoni. “Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Vol. 6 No.1 (2022): 57, <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.310>
- Aptika, Yesi Dwi. “Upaya Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Study Kasus Di Desa Mekar Mulyo Kecamatan Sekampung).” Skripsi, IAIN Metro, 2018.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Arta, I Putu Sugih., Dewa Gede Satriawan, I Kadek Bagiana Yerynaldo Loppies SP, Firli Agusetiawan Shavab, Chajar Matari Fath Mala Abdul Malik Sayuti, Denanda Agnes Safitri, Teng Berlianty, Widia Julike Galih Wicaksono, Fenny Marietzaa, Budi Rustanti kartawinata, feisty Utami. *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Astuti, Rini Puji. "Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Kepemimpinan Efektif." *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 12, No. 2 (2019): 271,  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=rini+puji+astuti&oq=Rini+puji+astu#d=gs\\_qabs&t=1715585870381&u=%23p%3D2M9piHyvhPoJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=rini+puji+astuti&oq=Rini+puji+astu#d=gs_qabs&t=1715585870381&u=%23p%3D2M9piHyvhPoJ)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Pembangunan Provinsi Jawa Timur*, 2018.
- Bhuana, Egi Bhakti, Sumartini, dan Afira Sofia. "Analisis Manajemen Risiko Operasional Dalam Merencanakan Strategi Operasional (Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kota Cimahi)." *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, Vol. 8 No. 2 (2017): 1,  
<https://doi.org/10.17509/jimb.v8i2>
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: Al-Jabal, 2010.
- Dewi, Anita Sunelvia. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh." Skripsi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Diakses pada tanggal 02 November 2022. *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*.  
<http://aplikasi.bkkbn.gp.id/mdk/BatasanMDK.aspx>.
- Dinar, M. dan M. Hasan. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Malang: CV. Nur Lina, 2018.
- Doriza, Shinta. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Eka, Desak Putu, dan Made Susilawati. “Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar.” *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (2012): 27, <https://online-journal.unja.ac.id/jseb/article/view/2807/8074>
- Eku, Amran dan Adiyana Adam. “Perempuan Pemecah Batu (Studi Kasus Perempuan Pemecah Batu di Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara.)” *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Vol. 15 No. 1 (2021):139, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1717809416302&u=%23p%3D3R1j7s1vbVoJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=gs_qabs&t=1717809416302&u=%23p%3D3R1j7s1vbVoJ)
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Fazariliawan, M. Alkindhy. “Analisis Pengendalian Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM) Pada Kampung Batik Giriloyo.” Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Gustianto, Wandu, M. Indrayadi, dan Riyanny Pratiwi. “Kajian Risiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Kontruksi Jalan.” *Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, Vol.5 No. 1, (2018): 3, <http://dx.doi.org/10.26418/jelast.v5i1.24456>
- Hasan, M., dan M. Aziz. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Malang: CV. Nur Lina, 2018.
- Hassanatanajjah. “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Mekarjaya Kecamatan Bayunglencir.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Junaid, Ilham. “Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata.” *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10 N0. 01 ( 2016), <https://osf.io/preprints/osf/npvqu>
- Lestari, Ambar Sri. *Narasi dan Literasi Media Dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme* . Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Manalu, Afriyame, Rosyani, dan Saidin Nainggolan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) Di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.” *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis* Vol. 1 (2014): 83, <https://doi.org/10.22437/jiseb.v17i2.2807>

- Margiati, Indah. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga, Praktik Kerja Industri, Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Jawa Tengah.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Masrohatin, Siti dan Rini Puji Astuti. “Optimalisasi Potensi Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi Jawa Timur.” *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 04 (2023): 13690, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2379/2006>
- Masruroh, Nikmatul dan Suprianik. “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif.” *Jurnal Global Education*, Vol. 1, No. 2 (2023): 74, <https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/136/142>
- Melando, Yolana, Winin Maulidiya S., Nurcholis Sunuyeko, dan Rizki Agung N. “Konstruksi Sosial Perempuan.” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, (2021): 18, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1717806955345&u=%23p%3DbsZmCbmMYeMJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+pemecah+batu&btnG=#d=gs_qabs&t=1717806955345&u=%23p%3DbsZmCbmMYeMJ)
- Moelong, Lexy J. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016.
- Murtadlo, Ahmad Habib. “Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Nurapiyah, Dewi. “Manajemen Risiko Operasional Perbankan Syariah.” *Jurnal EKSISBANK* Vol. 3 No. 1 (2019): 67, <https://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/article/download/14/25>
- Nurhaliza, Nevi Hasnita, dan Dara Amatillah. “Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar).” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah* Vol. 4, No.02, (2020), <http://dx.doi.org/10.22373/ekobis.v4i2.10051>
- Raskawi, Liani Surya dan Achmad Kautsar. “Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan* Vol. 5 No. 2 (2021): 150, <http://dx.doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (2018), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan,
- Subhan, Roni, Faiza Nurul Ardila, Muhammad Shoufil Akbar, dan Bella Yulia Lestari. "Analisis Dampak Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 09, No. 01 (2024): 177, <https://journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Tindangen, Megi Daisy. S.M Engka, Patric C. Wauram. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa)." *Jurnal Ilmiah* Vol. 20 No. 03, (2020): 82, [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Megi+tindangen+peran+perempuan+dalam+meningkatkan+ekonomi+keluarga+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Megi+tindangen+peran+perempuan+dalam+meningkatkan+ekonomi+keluarga+&btnG=)
- Widagdo, Bambang Dan Novi Pujilestari. *Manajemen Risiko dan Asuransi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



*Lampiran 1*

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Sari Dewi

Nim : E20172008

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakutas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumbewringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”** Adalah benar – benar hasil karya saya kecuali kutipan – kutipan yang yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

1 Mei 2024



**Intan Sari Dewi**  
NIM: E20172008

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	A. Risiko Operasional  B. Perekonomian Keluarga	1. Risiko Operasional  2. Perekonomian Keluarga	1. Pengertian Risiko Operasional 2. Bentuk-Bentuk Risiko Operasional 3. Pengendalian Risiko 4. Perempuan Bekerja 5. Faktor-Faktor Perempuan Bekerja 6. Perekonomian Keluarga 7. Macam-Macam Ekonomi Keluarga 8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Keluarga	Data Primer: 1. Pekerja Perempuan 2. Pengelola Usaha 3. Konsumen/Pembeli  Data Sekunder: 1. Dokumen yang berhubungan dengan penelitian 2. Jurnal dan referensi yang menunjang penelitian	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Jenis Penelitian adalah <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan) 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penyimpulan dan Verifikasi 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Kondisi Perekonomian Keluarga Perempuan Pemecah Batu Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember 3. Bagaimana Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

*Lampiran 3*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PENGENDALIAN RISIKO OPERASIONAL PEREMPUAN PEMECAH  
BATU DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI  
DESA SUMBERWRINGIN KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN  
JEMBER**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Tambang Batu Alam Satu Hati?
2. Sejak kapan mengelola Tambang Batu Alam Satu Hati?
3. Berapa jumlah pekerja di Tambang Batu Alam Satu Hati?
4. Apa visi dan misi Tambang Batu Alam Satu Hati?
5. Bagaimana letak geografis Tambang Batu Alam Satu Hati?
6. Bagaimana sistem kerja di Tambang Batu Alam ini?
7. Bagaimana sistem upah/gaji para pekerja?
8. Apakah ada asuransi keselamatan kerja?
9. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga para pekerja perempuan pemecah batu?
10. Apa saja alat yang digunakan oleh para pekerja perempuan untuk memecah batu?
11. Risiko apa saja yang dapat terjadi kepada para pekerja perempuan ketika proses pemecahan batu?
12. Bagaimana cara mencegah atau mengendalikan risiko operasional yang dapat terjadi ketika sedang bekerja?
13. Bagaimana jam kerja para pekerja perempuan di tambang batu?
14. Apakah bekerja menjadi pemecah batu dapat meningkatkan perekonomian keluarga para pekerja perempuan?
15. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga pekerja perempuan sebelum dan sesudah bekerja di tambang batu?

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	10 Juni 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	11 Juni 2023	Wawancara pertama dan dokumentasi bersama Ibu Sulastris dan Bapak Lutfi selaku pengelola Tambang Batu Alam Satu Hati Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	
3.	15 Juni 2023	Wawancara kedua dan dokumentasi bersama Ibu Sani selaku pekerja perempuan di Tambang Batu Alam Satu Hati Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	
4.	15 Juni 2023	Wawancara ketiga dan dokumentasi bersama Ibu Misnati selaku pekerja perempuan di Tambang Batu Alam Satu Hati Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	
5.	15 Juni 2023	Wawancara keempat dan dokumentasi bersama Ibu Sanah selaku pekerja perempuan di Tambang Batu Alam Satu Hati Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	

Jember, 23 November 2023

Mengetahui,

Pengelola Tambang Batu Alam Satu Hati

  
Sulastris

Lampiran 5



Nomor : B-1035/Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

07 Juni 2023

Kepada Yth.  
Pengelola Tambang Batu  
Kel/ Desa Sumberwringin, Kec. Sukowono, Kab. Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Intan Sari Dewi  
NIM : E20172008  
Semester : XII (Dua Belas)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengendalian Risiko Operasional Pekerja Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu



Lampiran 6

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulastri  
Jabatan : Pengelola Tambang Batu Alam Satu Hati

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Intan Sari Dewi  
NIM : E20172008  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Asal Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Tambang Batu Alam Satu Hati di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember terhitung mulai tanggal 21 Mei 2023 sampai dengan tanggal 17 September 2023 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 23 November 2023

Pengelola Tambang Batu Alam Satu Hati  
CV. BATU ALAM  
**SATU HATI**  
SUMBERWRINGIN SUKOWONO  
JEMBER  
Sulastri

*Lampiran 7*

## **DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Ibu Sulastri selaku pengelola Tambang Batu Alam Satu Hati  
Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember



Wawancara dengan perempuan pemecah batu di Tambang Batu Alam Satu Hati Desa  
Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember









Alat yang digunakan para pekerja untuk memecah batu





UNIVERSITAS  
KIAI HURUK  
RI  
DIQ

Tambang Batu Alam Satu Hati dan hasil pemecahan batu oleh para pekerja







## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Intan Sari Dewi  
NIM : E20172008  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 23 Maret 2000  
Alamat : Jl. Jember Desa Sumber Pandan Kecamatan  
Grujungan Kabupaten Bondowoso  
Agama : Islam  
Jurusan//Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. Telepon : 087797666324  
Alamat E-mail : intansaridewi32@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Pakuniran 02 Tahun 2005-2011
2. MTSN Bondowoso II Tahun 2011-2014
3. MAN Bondowoso Tahun 2014-2017
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2017